

**Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap Perubahan Harga Saham
Industri Makanan dan Minuman
Di BEJ tahun 2001-2004**

SKRIPSI



ditulis oleh

Nama : Dany Lukita Sari

Nomor Mahasiswa : 04311207

Program Studi : Manajemen

Bidang Konsentrasi : Keuangan

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

FAKULTAS EKONOMI

YOGYAKARTA

2006

**Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap Perubahan Harga Saham
Industri Makanan dan Minuman
Di BEJ tahun 2001-2004**

SKRIPSI

ditulis dan diajukan untuk memenuhi syarat ujian akhir guna
memperoleh gelar Sarjana Strata –1 di Program Studi Manajemen ,
Fakultas Ekonomi, Universitas Islam Indonesia



oleh

Nama : Dany Lukita Sari

Nomor Mahasiswa : 04311207

Program Studi : Manajemen

Bidang Konsentrasi : Keuangan

**UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA
FAKULTAS EKONOMI
YOGYAKARTA
2006**

PERNYATAAN BEBAS PLAGIARISME

“ Dengan ini saya menyatakan bahwa dalam skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan orang lain untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi, dan sepanjang pengetahuan saya juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis diacu dalam naskah ini dan disebutkan dalam referensi. Apabila kemudian hari terbukti bahwa pernyataan ini tidak benar, saya sanggup menerima hukuman/sanksi apapun sesuai peraturan yang berlaku”

Yogyakarta, Juni 2006

Penulis,

Dany Lukita Sari

Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap Perubahan Harga Saham
Industri Makanan dan Minuman
Di BEJ tahun 2001-2004

Nama : Dany Lukita Sari

Nomor Mahasiswa : 04311207

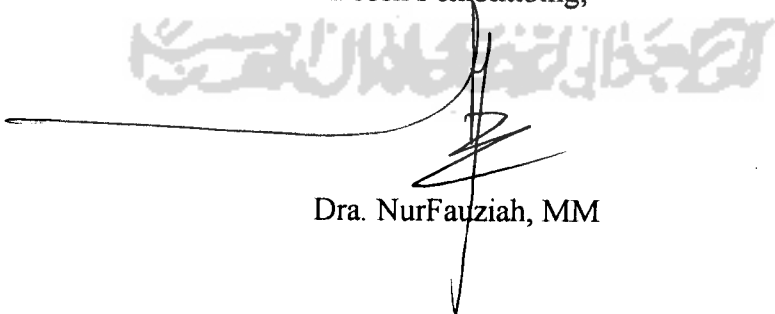
Program Studi : Manajemen

Bidang Konsentrasi : Keuangan

Yogyakarta, Juni 2006

Telah disetujui dan disahkan oleh

Dosen Pembimbing,



Dra. NurFauziah, MM

BERITA ACARA UJIAN SKRIPSI

SKRIPSI BERJUDUL

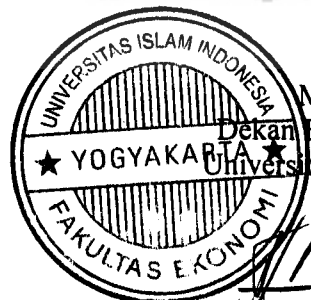
**Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap Perubahan Harga saham
Industri Makanan Dan Minuman Di BEJ Tahun 2001 - 2004**

Disusun Oleh: **DANY LUKITA SARI**
Nomor mahasiswa: 04311207

Telah dipertahankan di depan Tim Penguji dan dinyatakan **LULUS**
Pada tanggal : 18 Juli 2006

Penguji/Pemb. Skripsi: Dra. Nurfauziah, MM

Penguji : Dr. Zaenal Arifin, M.Si



Mengetahui
Dekan Fakultas Ekonomi
Universitas Islam Indonesia

Drs. Asmai Ishak, M.Bus, Ph.D

Kegagalan Hampir Membuatku Putus Asa

Semangat Hampir Musnah

Kekecewaan mendalam tangisan yang ku punya

Dan.....Keimananku hampir mati

Tapi hidupku tidak sampai disini

Banyak yang bisa kuperbuat lagi

Karena orang yang selalu menyayangiku ada disampingku

Dan berharap keberhasilan pasti datang untukku

Dengan cinta, support, dan kasih sayangnya

Maka langkah pasti untuk maju kupersembahkan untukmu....

Ikhlas, Syukur, dan Tawakal

Kuasailah hatimu, mendekatlah pada Tuhanmu

Maka kau akan bahagia dan berpikir jernih

Karena rahasia-NYA tak dapat kita ketahui dan mengerti

- Luckyta-



Teruntuk :

Bapak dan Ibu

**Terima kasih atas doa, bimbingan, cinta dan kasih sayang yang
kudapatkan dan takkan pernah hilang sampai kapan pun
Karena itu keindahan hidup yang aku miliki dan tak terganti
Segala doa dan harapan tak kan ananda sia-siakan**

ABSTRAK

Penelitian ini bermaksud untuk menguji tentang pengaruh beberapa faktor fundamental yang terdiri dari Earning Per Share (EPS), Return On Investment (ROI), Debt Equity Ratio (DER), dan Net Profit Margin (NPM) terhadap harga saham pada industri makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Jakarta tahun 2001-2004. Data yang di gunakan berasal dari laporan keuangan masing-masing perusahaan bersumber dari Capital Market Directory.

Sampel penelitian adalah semua industri makanan dan minuman yang listing di Bursa Efek Jakarta dan tidak melakukan stock split dari tahun 2000-2004. Jumlah sampel yang memenuhi kriteria tersebut ada 13 perusahaan. Untuk melakukan hipotesis diuji dengan menggunakan analisis regresi linear, uji F dan uji T.

Hasil pengujian yang dilakukan terhadap 13 sampel industri makanan dan minuman dengan menggunakan program bantuan SPSS 11.0 for windows, menunjukkan bahwa semua variabel independen yang terdiri dari EPS, ROI, DER, dan NPM secara bersama-sama tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham. Apabila dilihat secara parsial dari keempat variabel independen tidak ada yang berpengaruh signifikan terhadap harga saham. Variabel EPS, DER, dan NPM mempunyai pengaruh positif tetapi tidak signifikan. Untuk variabel ROI tidak berpengaruh sama sekali. Berdasarkan hasil penelitian diketahui pula bahwa tidak ada variabel mempengaruhi harga saham.

Keyword : EPS, ROI, DER, NPM, harga saham, industri makanan dan minuman, BEJ

KATA PENGANTAR

Assalamualaikum Wr.Wb

Pertama-tama marilah kita panjatkan segala puji syukur kehadirat Allah SWT yang telah memberi kita karunia, sehingga dengan kehendaknya penulis bisa menyelesaikan skripsi dengan judul **“Pengaruh Kinerja Keuangan terhadap Perubahan Harga Saham Industri Makanan dan Minuman di BEJ tahun 2001-2004”**. Adapun penyusunan skripsi ini merupakan salah satu syarat guna memperoleh gelar Sarjana Strata-1 di Program Studi Manajemen, Fakultas Ekonomi, Universitas Islam Indonesia.

Tak lupa pula salam dan shalawat kita sampaikan kepada Nabi Pilihan-Nya nabi Muhammad SAW, nabi sejati pembawa kebenaran, pecinta dan pencari ridho di langit, yang terpilih diantara makhluknya yang dengan kedatangannya kebenaran terwujud dan segala kepalsuan sirna dan dengan sinarnya bumi tercerahkan.

Skripsi ini merupakan hasil penelitian mengenai variabel kinerja perusahaan terhadap harga saham pada Bursa Efek Jakarta pada tahun 2001-2004, diharapkan dengan penelitian ini akan bermanfaat bagi semua pihak sehingga bisa memberikan sedikit pencerahan untuk mengetahui dan melakukan perubahan sehingga menjadi lebih baik lagi.

Dalam penyusunan skripsi ini berbagai fasilitas, bimbingan dan bantuan telah penulis terima dari berbagai pihak. Oleh karena itu, penulis mengucapkan terima kasih sedalam-dalamnya kepada :

1. Bapak Drs. Asmai Ishak, M. Bus.,Ph.D. selaku Dekan Fakultas Ekonomi Universitas Islam Indonesia.
2. Ibu Dra. NurFauziah, MM, selaku dosen pembimbing skripsi yang telah memberikan bimbingan dan pengarahan sehingga Penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.
3. Kedua orang tuaku tercinta atas segala doa, kasih sayang, dukungan dan kesabarannya.
4. Kedua adikku Ita dan Imam thanks ya untuk support, doa, dan canda selama ini.
5. Mas Gun yang menemaniku dengan kesabarannya, memberiku semangat dan kasih sayangnya selama ini. Tiga tahun tlah berlalu kita tetap bersama ya..walau kerikil tajam pernah warnai kisah kita. Aku janji cepet lulus lho.
6. My Inspiration yang pernah singgah dalam hatiku membuat aku lebih mengerti tentang kehidupan ini. Rasa itu tak kan hilang.....
7. Mbak ami yang slalu membimbingku selama dijogja semoga persaudaraan kita tak lekang oleh waktu.
8. Anak-anak yang pernah singgah di kost Sukun 124b mbak may yang lagi nunggu dedeknya, lia yang jauh disana, mbak ana tinggal lamaran aja tho, wulan sukses ujian skripsi nya, wahyu tetap semangat, jeng ika yang lagi diet rajin olah raga donk!! Sebelah kamarku jeng dini susahnya bangun pagi molor trus...erly m ririn dua sejoli ni yee kaya merpati aja berduaan terus ngak bosan neeh, nur and arum asyik nee mojok bareng tapi inget waktu lho.

9. Teman-teman seperjuanganku jeng Iko tambah lengket aja kaya permen karet, Mbak Lia daun muda bro tambah seger aja, Lina yang baik kerjain skripsinya non, widya and mas mantri kapan neeh kasih kita keponakan, ozi maju terus pren, mas guruh gak bisa lihat barang bagus dikit, nanik ma retno kapan ne makan-makannya.
10. Sahabat-sahabatku nina, mita, devi, wahyu, Andi semoga persahabatan kita abadi.
11. Temen-temen unit 94 (rizal, rahma, tuti, sigit, melky, reni, giri, farid, sendy, arif and indri selangkah lebih maju dab !!! kapan kita kumpul lagi.....
12. Dan semua insan yang menjadi bagian dalam hidupku yang lalu, saat ini, dan yang akan datang.

Penulis sadar bahwa dalam penulisan skripsi ini jauh dari kesempurnaan. Oleh karena itu, kritik dan saran yang bersifat membangun tetap penulis harapkan. Semoga skripsi ini bisa bermanfaat bagi kita semua. Dan penulis mohonkan sang Khaliq senantiasa memberikan taufiq, hidayah, dan ridho-Nya. Amien...

Wassalamu'alaikum Wr.Wb

Yogyakarta, Juni 2006

Penulis

Dany Lukita Sari

DAFTAR ISI

Halaman judul Skripsi.....	ii
Halaman Pengesahan Bebas Plagiarisme.....	iii
Halaman Pengesahan Skripsi.....	iv
Halaman Pengesahan Ujian.....	v
Halaman Motto.....	vi
Halaman Persembahan.....	vii
Abstrak.....	viii
Kata Pengantar.....	ix
Daftar Isi.....	xii
Daftar Tabel.....	xiv
I. Pendahuluan	
1.1 Latar Belakang Masalah.....	1
1.2 Rumusan Masalah.....	6
1.3 Batasan Masalah.....	6
1.4 Tujuan Penelitian.....	7
1.5 Manfaat Penelitian.....	7
II. KAJIAN PUSTAKA	
2.1 Hasil Penelitian Terdahulu.....	8
2.2 Landasan Teori.....	9
2.3 Hipotesa Penelitian.....	24

III. METODE PENELITIAN

3.1 Populasi dan Sampel.....	25
3.2 Pendekatan Studi.....	25
3.3 Data yang Dibutuhkan.....	25
3.4 Alat Pengumpul Data.....	26
3.5 Pengolahan dan Analisis Data.....	27

IV. ANALISIS DAN PEMBAHASAN

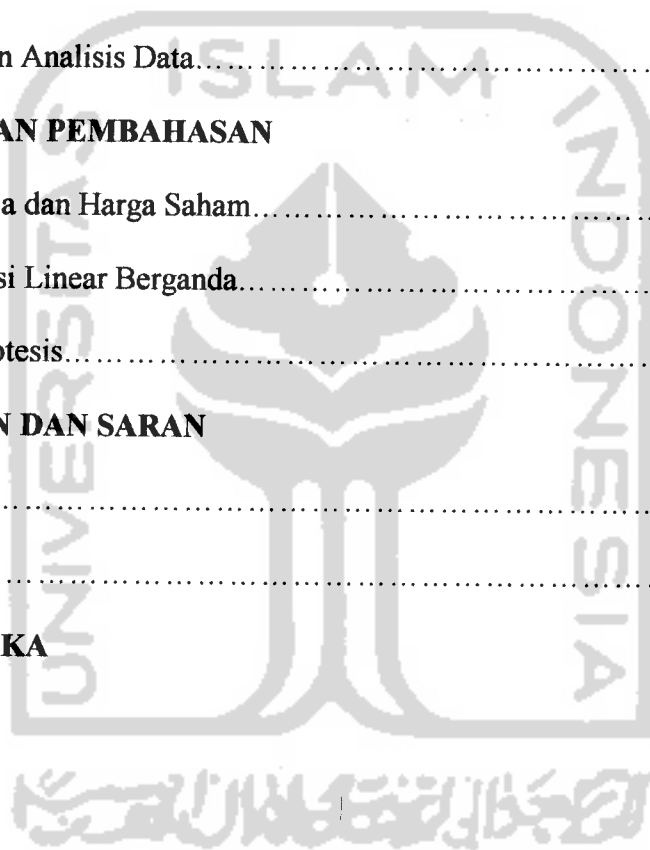
4.1 Analisis Kinerja dan Harga Saham.....	34
4.2 Analisis Regresi Linear Berganda.....	42
4.3 Pengujian Hipotesis.....	47

V. KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan.....	55
5.2 Saran.....	57

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN



DAFTAR TABEL

Tabel 4.1.1 EPS, ROI, DER, NPM, dan Harga Saham pada Industri

Makanan dan Minuman di BEJ

Tabel 4.2.1 Hasil Perhitungan rata-rata Deviasi Standar.....

Tabel 4.2.2 Hasil Analisis Regresi Linear Berganda.....

Tabel 4.3.1 Hasil Uji F.....

Tabel 4.3.2 Kriteria Hasil Uji T.....



BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Pesatnya perkembangan Bursa Efek Jakarta (BEJ) saat ini tidak dapat dipisahkan dari peran investor yang melakukan transaksi di BEJ. Investasi suatu perusahaan mutlak memerlukan dana jangka panjang disamping dana jangka pendek. Pasar modal merupakan solusi yang terbaik untuk mencukupi kebutuhan dana perusahaan karena dipasar modal tersedia dana jangka panjang, jenis hutang maupun modal sendiri.

Adanya pasar modal dapat mengatasi kesulitan perusahaan, karena posisi yang dianggap tidak aman dapat diperbaiki dengan menarik dana dari masyarakat melalui pasar modal dengan menjual saham. Perkembangan pasar modal selain ditunjukkan oleh semakin banyaknya anggota bursa juga ditunjukkan oleh perubahan harga saham yang diperdagangkan.

Perubahan harga saham dapat memberi petunjuk tentang kegairahan dan kelesuan aktivitas pasar modal dan pemodal dalam melakukan transaksi jual beli saham. Perubahan harga saham dapat dipengaruhi oleh keadaan perekonomian, kekuatan yang dimiliki perusahaan yang go public yang tercermin dalam laporan keuangan, perilaku pemodal, situasi politik, dan kegiatan di bursa efek itu sendiri. Oleh karenanya pemahaman akan harga saham sangat penting karena memberi

informasi bagi pemodal atau calon pemodal dalam melakukan investasi dalam bentuk saham.

Salah satu faktor yang mendukung kepercayaan pemodal adalah persepsi mereka akan kewajaran harga sekuritas (saham). Dalam keadaan seperti itu pasar modal dikatakan efisiensi secara informasional. Pasar modal dikatakan efisiensi secara informasional apabila harga sekuritas-sekuritasnya mencerminkan informasional yang relevan, karena informasi yang tidak tepat tentu akan menyesatkan para pemodal untuk melakukan investasi sehingga hal ini akan merugikan para pemodal. Semakin tepat dan cepat informasi sampai kepada calon pemodal dan dicerminkan pada harga saham, maka pasar modal yang bersangkutan akan semakin efisiensi.

Situasi perdagangan saham di Bursa Efek Jakarta terus meningkat pada tahun 2004 Indeks Harga Saham Gabungan sebagai salah satu indikator perkembangan bursa mengalami perbaikan posisi. Kenaikan IHSG mengalami kenaikan hingga level tertinggi selama sepanjang usia bursa dengan nilai pada level 1000,233 atau terjadi kenaikan selama setahun sebesar 44,56 %. Salah satu faktor yang mendorong kenaikan IHSG adalah harga saham perbankan yang mengalami kenaikan tajam.

Stabilnya politik merupakan salah satu faktor pendukung yang ditandai keberhasilan pemerintah dan rakyat Indonesia menyelenggarakan Pemilihan Umum sebanyak dua kali putaran. Investor asing bertambah kepercayaannya kepada Indonesia sehingga pemerintah melakukan penurunan tingkat bunga sampai pada level 7,5% pertahun. (Haymens : 2005)

Sebelum melakukan investasi yaitu membeli saham dari emiten, seorang investor perlu melakukan penilaian atas saham yang akan dipilihnya. Hal ini perlu dilakukan agar saham yang dibeli mampu memberikan tingkat return sesuai dengan yang diharapkan. Ada beberapa model yang digunakan untuk menilai harga saham diantaranya dengan analisis teknikal. Dalam analisis ini dasar yang digunakan untuk menilai harga saham adalah pola-pola pergerakan harga saham dari waktu ke waktu (Tandelilin, 2001, hal. 247). Pihak yang lebih banyak menggunakan analisis teknikal untuk menentukan harga saham adalah praktisi.

Selain menggunakan analisis teknikal cara lain untuk menilai harga saham suatu perusahaan yaitu menggunakan analisis fundamental yang dilakukan berdasarkan data keuangan perusahaan. Analisis fundamental digunakan untuk mengetahui apakah harga sebuah saham under valued atau over valued. Variabel yang digunakan dalam melakukan analisis fundamental banyak ragamnya diantaranya menggunakan earning pershare (EPS), price earning ratio (PER), dividend yield, return on investment (ROI), Debt equity ratio (DER) ataupun net profit margin (NPM).

Setiap investor akan memberikan penilaian yang berbeda terhadap penilaian intrinsik suatu saham. Penilaian ini sangat dipengaruhi oleh seberapa besar tingkat optimisme investor terhadap perusahaan akan melahirkan dua pihak (kelompok) yang mempunyai tujuan yang berbeda. Pihak pembeli saham menghendaki kenaikan harga saham setelah dilakukan pembelian saham, sedangkan pihak penjual menghendaki terjadinya penurunan harga saham setelah dilakukannya penjualan saham. Tujuan

yang berbeda dari pihak penjual dan pembeli saham inilah yang melatar belakangi terjadinya evaluasi yang pada akhirnya mengakibatkan terjadinya perubahan harga saham.

Hubungan kinerja keuangan dengan pasar saham bagi perusahaan sekuritas, fund manager, eksekutif perusahaan, pelaku bursa dan investor sebelum melakukan investasi tentunya akan melakukan perhitungan kinerja perusahaan baik berdasarkan aspek fundamental maupun teknikal. Mengukur kinerja perusahaan secara obyektif hingga mampu menggambarkan kondisi riil cukup sulit. Untuk perusahaan publik penilaiannya dilakukan dengan menghadirkan laporan keuangan perusahaan (neraca dan laporan L/R) yang bermanfaat untuk kepentingan lembaga kreditur dan investor. Disisi lain banyak eksekutif perusahaan mulai memikirkan upaya memanfaatkan ukuran kinerja perusahaan untuk bersaing dan sekaligus memenuhi harapan stakeholder (pelangan, karyawan, investor, pemilik). Perhitungan yang digunakan untuk menilai kinerja perusahaan tergantung spesifikasi industrinya. Lazimnya ukuran yang dipakai untuk mengukur kinerja perusahaan dibagi menjadi 4 kriteria yaitu profitabilitas, leverage, likuiditas, dan aktivitas.

Saat ini industri makanan dan minuman mempunyai prospek yang lebih baik dibandingkan industri lainnya mengingat produk-produk yang dihasilkan industri makanan dan minuman merupakan produk-produk kebutuhan pokok. Menurut koordinasi pasar modal industri makanan menjadi incaran investor. Hal ini terbukti dengan nilai investasi investor lokal pada industri makanan tahun 2003 mencapai Rp. 267,7 M. Beberapa perusahaan yang mengalami kenaikan keuntungan per 31

desember tahun 2003 sampai 2004 dan harga saham per desember 2004 ke januari 2005 antara lain Davomas Abadi Tbk profit yang dicapai 92,016 M menjadi 98,958 M sedangkan harga saham dari Rp.1100 menjadi Rp.195,- karena terjadi stock split pada desember 2004. Aqua Golden Mississippi Tbk keuntungan yang diperoleh dari 63,246 M menjadi 91,640 M sedangkan harga saham Rp. 49.900,- menurun Rp. 48.500,-. Untuk Mayora Indah Tbk keuntungan yang diperoleh dari 84,617 M menjadi 85,107 M harga saham Rp.1300,- menjadi Rp. 1340,-. Delta Djakarta Tbk Profit yang dicapai dari 37,663 M menjadi 38,696 M sedangkan harga saham dari Rp.14.500,- menjadi Rp. 20.000,-. Tiga Pilar Sejahtera Food Tbk mengalami kenaikan sebesar 100,9% dari kerugian yang dicapai 9,465 M tahun 2004 mengalami keuntungan sebesar 90 M, sedangkan harga saham mengalami penurunan dari Rp.210,- menjadi Rp.205,-.

Salah satu tolok ukur investor tertarik untuk menanamkan investasinya antara lain dilihat dengan besarnya laba yang dihasilkan perusahaan secara tidak langsung akan menaikkan pula kesejahteraan para pemegang sahamnya. Oleh karena itu penulis mencoba untuk menggunakan variabel yang mencerminkan posisi laba perusahaan antara lain EPS (Earning Pershare), ROI (Return On Investment), dan NPM (net Profit Margin). Selain itu investor juga melihat apakah biaya operasional perusahaan menggunakan modal sendiri atau hutang yang dapat digunakan investor untuk menjadi panduan tentang keamanan dananya ditanamkan pada perusahaan agar tidak menimbulkan kerugian untuk itu penulis juga menggunakan variabel DER (Debt Equity Ratio).

Berdasarkan uraian diatas penulis bermaksud untuk melakukan penelitian mengenai pengaruh antara kinerja keuangan dan harga saham yang berfluktuasi dengan judul “ **Pengaruh Kinerja Keuangan terhadap Perubahan Harga Saham Industri Makanan dan Minuman di BEJ tahun 2001 – 2004**”

1.2. Rumusan Masalah

1. Bagaimana pengaruh Earning Per Share (EPS), Return On Investment (ROI), Net Profit Margin (NPM), Debt Equity Ratio (DER) secara simultan dan parsial terhadap harga saham pada industri makanan dan minuman di BEJ tahun 2001 – 2004 ?

1.3. Batasan Masalah

1. Data yang digunakan untuk menganalisis faktor yang mempengaruhi harga saham adalah EPS, ROI, NPM, DER.
2. Harga saham yang digunakan merupakan harga saham rata-rata yang diambil setiap akhir bulan selama satu tahun dari Industri makanan dan minuman yang terdaftar di BEJ.
3. Data-data tersebut diatas diambil dari Indonesian Capital Market Directory dengan rentang waktu antara tahun 2001 – 2004.

1.4. Tujuan Penelitian

1. Untuk menilai pengaruh Earning Per Share (EPS), Return On Investment (ROI), Net Profit Margin (NPM), Debt Equity Ratio (DER) secara parsial dan simultan terhadap harga saham pada industri makanan dan minuman di BEJ tahun 2001 – 2004.

1.5. Manfaat Penelitian

1. Bagi emiten
Hasil dari penelitian ini dapat digunakan untuk digunakan sebagai dasar pertimbangan mengambil kebijakan atas harga saham yang diterbitkan.
2. Bagi investor dan calon investor
Hasil dari penelitian ini bisa digunakan sebagai gambaran dan tambahan bahan evaluasi dalam kaitannya dengan proses pengambilan keputusan investasi saham dalam keadaan harga yang berfluktuasi dalam mengambil kebijakan untuk melakukan transaksi jual beli saham khususnya sektor industri makanan dan minuman.
3. Bagi pihak lain
Hasil penelitian dapat digunakan sebagai bahan referensi dan juga sebagai sumber informasi dalam mempelajari masalah yang sama dengan penelitian.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

2.1. Hasil Penelitian Terdahulu

Rencana penelitian yang akan dilakukan oleh penulis tidak terlepas dari penelitian yang telah ada sebelumnya. Penelitian terdahulu tersebut kemudian dijadikan sebagai acuan pustaka, diantaranya adalah penelitian yang dilakukan oleh : *Hafana (2004)* dalam penelitiannya faktor-faktor yang mempengaruhi harga saham sektor asuransi memperlihatkan EPS, PBV dan ROI secara bersama-sama mempengaruhi harga saham. Namun setelah dilakukan pengujian secara parsial variabel tersebut tidak semuanya berpengaruh pada harga saham sedangkan ROI secara individu juga memiliki pengaruh terhadap harga saham namun tidak signifikan. Variabel PBV dalam penelitian ini merupakan variabel yang paling dominan dalam mempengaruhi harga saham dibandingkan dengan variabel EPS dan ROI.

Rosyadi (2002) dalam penelitiannya Keterkaitan kinerja keuangan dengan harga saham, hasil analisis yang diperoleh baik secara parsial dan simultan variabel yang digunakan yaitu EPS, ROA, NPM, dan DER mempunyai pengaruh terhadap perubahan harga saham yang go public di BEJ. Selain itu para pemodal atau (investor) mulai memperhatikan faktor fundamental, khususnya kondisi keuangan

perusahaan (emiten) dalam melakukan transaksi saham di Bursa Efek Jakarta selama periode penelitian.

2.2. Landasan Teori

2.2.1. Pengertian Pasar Modal

Pasar modal merupakan tempat bertemu antara pembeli dan penjual dengan resiko untung dan rugi. Kebutuhan dana jangka pendek umumnya diperoleh di pasar uang (misalnya Bank Komersial). Pasar modal merupakan sarana perusahaan untuk meningkatkan kebutuhan dana jangka panjang dengan menjual saham atau mengeluarkan obligasi. Saham merupakan bukti kepemilikan sebagian dari perusahaan. Obligasi (bond) merupakan suatu kontrak yang mengharuskan peminjam untuk membayar kembali pokok pinjaman ditambah dengan bunga dalam kurun waktu tertentu yang sudah disepakati.

Untuk menarik pembeli dan penjual untuk berpartisipasi, pasar modal harus bersifat likuid dan efisien. Suatu pasar modal dikatakan likuid jika penjual dapat menjual dan pembeli dapat membeli surat-surat berharga dengan cepat. Pasar modal dikatakan efisien jika harga dari surat-surat berharga mencerminkan nilai dari perusahaan secara akurat. Harga dari surat berharga juga mencerminkan penilaian dari investor terhadap prospek laba perusahaan dimasa mendatang serta kualitas dari manajemennya. (Jogiyanto, 1998:10)

2.2.2. Konsep Umum Penilaian Perusahaan

Secara umum kinerja perusahaan yaitu produktivitas perusahaan dalam melakukan kegiatan atau kemampuan perusahaan dalam melakukan kegiatan untuk menghasilkan suatu produk yang dapat memberikan sebuah nilai terhadap perusahaan.

Istilah kinerja atau performance seringkali dikaitkan dengan kondisi keuangan perusahaan bahwa sebuah perusahaan dengan pengukuran-pengukuran melalui standar tertentu akan mampu memberikan hasil yang memuaskan setidaknya-tidaknya bagi pemilik saham maupun karyawan perusahaan.

Penilaian terhadap kinerja perusahaan perlu dilakukan secara terpadu dan komprehensif biasanya meliputi perhitungan terhadap laporan keuangan selama beberapa tahun kebelakang, sedikitnya 5 tahun dalam suatu kerangka analisis. Selain itu dapat mengetahui sesungguhnya kondisi perusahaan yang bersangkutan, khususnya tentang stabilitas pertumbuhan dan potensi perusahaan dalam memberikan pengembalian kepada penyedia modal. Hal yang paling penting untuk diketahui dan disimpulkan yaitu tentang kesinambungan pertumbuhan kinerja perusahaan yang akan menjadi langkah awal dalam proyeksi kedepan

2.2.3. Kinerja Keuangan

Kinerja diartikan sebagai : “sesuatu yang dicapai, prestasi yang diperlihatkan, kemampuan kerja.

Kinerja keuangan yang dimaksud berdasarkan definisi diatas adalah kemampuan kerja manajemen dalam hal ini manajemen keuangan dalam mencapai prestasi kerjanya, kinerja keuangan dari suatu perusahaan di dalam menjalankan fungsi keuangan sehingga dapat menghasilkan keuangan yang diinginkan.

Unsur yang berkaitan secara langsung dengan pengukuran kinerja perusahaan disajikan pada laporan keuangan yang disebut neraca dan laporan R/L. laporan keuangan memberikan ikhtisar mengenai keadaan keuangan suatu perusahaan dimana neraca (Balance sheet) mencerminkan nilai aktiva, hutang, dan modal sendiri pada suatu saat tertentu dan laporan Laba/Rugi (income statement) mencerminkan hasil-hasil yang dicapai selama suatu periode tertentu biasanya meliputi periode satu tahun. Penghasilan bersih (laba) seringkali digunakan sebagai ukuran kinerja. Ukuran yang langsung berkaitan dengan pengukuran penghasilan bersih ini adalah penghasilan (income) dan biaya (expense).

2.2.4 Analisis Laporan Keuangan Dan Rasio Keuangan

Menurut Riyanto (1999:327) Laporan Finansiil (Financial Statement), memberikan ikhtisar mengenai keadaan finansiil suatu perusahaan dimana neraca (Balance Sheet) mencerminkan nilai aktiva, utang dan modal sendiri pada suatu saat tertentu, dan laporan Rugi/Laba (income Statement) mencerminkan hasil-hasil yang dicapai selama suatu periode tertentu biasanya meliputi periode satu tahun.

Mengadakan interpretasi atau analisa terhadap laporan finansiil suatu perusahaan akan bermanfaat bagi penganalisa untuk dapat mengetahui keadaan dan

perkembangan finansial dari perusahaan yang bersangkutan. Pimpinan perusahaan atau manajemen sangat berkepentingan terhadap laporan finansial dari perusahaan yang dipimpinnya. Dengan mengadakan analisa laporan finansial dari tahun ketahun yang lalu dapat mengetahui kelemahan-kelemahan dari perusahaannya serta hasil-hasil yang telah dianggap cukup baik.

Pengertian rasio itu sebenarnya hanyalah alat yang digunakan dalam "arithmetical terms" yang dapat digunakan untuk menjelaskan hubungan antara dua macam data finansial. Penganalisa finansial dalam mengadakan analisa rasio finansial banyak sekali pada dasarnya dapat melakukannya dengan 2 macam cara perbandingan yaitu :

1. Membandingkan rasio sekarang (present rasio) dengan rasio-rasio dari waktu-waktu yang lalu (ratio historis) atau dengan rasio-rasio yang diperkirakan untuk waktu-waktu yang akan datang dari perusahaan yang sama
2. Membandingkan rasio-rasio dari suatu perusahaan (ratio perusahaan) dengan rasio-rasio semacam dari perusahaan lain yang sejenis atau industri (rasio industri/rasio rata-rata/rasio standart) untuk waktu yang sama. Dengan membandingkan rasio perusahaan dengan rasio industri akan dapat diketahui apakah perusahaan yang bersangkutan itu dalam aspek finansial tertentu berada diatas rata-rata industri (above average), berada pada rata-rata (average) atau terletak di bawah rata-rata (below average)

2.2.5. Penilaian Harga Saham Dalam Kaitannya Dengan Keputusan Investasi

Dalam proses penilaian saham pengertian nilai (value) dan harga (price) perlu dibedakan. Yang dimaksud adalah nilai intrinsik (intrinsic value), nilai yang mengandung unsur kekayaan perusahaan pada sekarang dan unsur potensi perusahaan untuk menghimpun laba di masa yang akan datang (Sjahrizal,1990 dalam Rosyadi,2002) sedangkan harga (price) diartikan sebagai harga pasar (market value). Berdasarkan random-walk theory (Francis,1986 dalam Imron Rosyadi,2002) bahwa harga saham berubah –ubah mendekati nilai intrinsiknya karena adanya informasi yang baru setiap hari, dimana informasi tersebut menyebabkan analisis selalu mengestimasi kembali nilai saham akibatnya adanya informasi baru tersebut. Hasil yang diperoleh diperbandingkan dengan harga pasar yang terjadi untuk mengetahui wajar tidaknya harga saham tersebut. Dari kewajaran penilaian tersebut diambil keputusan untuk membeli atau menjual saham. Pada kondisi ini, ada dua pihak yang memiliki tujuan yang bertentangan yaitu pembeli saham yang menghendaki kenaikan harga saham setelah proses pembelian. Dilain pihak penjual saham menghendaki penurunan harga saham setelah melakukan penjualan saham. Tujuan yang bertentangan ini yang melatar belakangi re evaluasi (estimasi antara harapan perolehan pendapatan resiko guna menentukan nilai intrinsik saham menggunakan data yang paling akhir) yang pada akhirnya mengakibatkan perubahan (fluktuasi).

2.2.6. Proses Penilaian Harga Saham

Analisis saham bertujuan untuk menaksir nilai intrinsik (NI) suatu saham dan kemudian membandingkannya dengan harga pasar saat ini (current market price) saham tersebut. NI menunjukkan Present Value arus kas yang diharapkan dari saham tersebut pedoman yang dipergunakan adalah sebagai berikut :

1. Apabila $NI >$ harga pasar saat ini, maka saham tersebut dinilai under valued (harga terlalu rendah), dan karenanya seharusnya dibeli atau ditahan apabila saham tersebut telah dimiliki.
2. Apabila $NI <$ harga pasar saat ini, maka saham tersebut dinilai over valued (harga terlalu tinggi), sehingga harus dijual.
3. Apabila $NI =$ harga pasar saat ini maka saham tersebut dinilai wajar harganya dan berada dalam kondisi keseimbangan. (Husnan:2001)

2.2.7. Metode Penilaian Harga Saham

1. Analisis Fundamental

Menurut Halim, Analisis Fundamental disebut juga analisis perusahaan yaitu analisis untuk menghitung nilai intrinsik saham dengan menggunakan data keuangan perusahaan. Nilai intrinsik merupakan nilai sebenarnya dari saham. Analisis ini akan membandingkan nilai intrinsik suatu saham dengan harga pasarnya guna menentukan apakah harga pasar tersebut mencerminkan nilai intrinsiknya atau belum.

Ada dua pendekatan yang sering digunakan untuk penentuan nilai intrinsik saham berdasarkan analisis fundamental, yaitu pendekatan rasio harga terhadap earning.

a. Pendekatan nilai sekarang

Perhitungan nilai saham berdasarkan pendekatan nilai sekarang dilakukan dengan mendiskontokan semua aliran kas yang diharapkan di masa datang dengan tingkat diskonto sebesar tingkat return yang disyaratkan investir. Dalam hal ini nilai intrinsik saham atau nilai teoritis suatu saham nantinya akan sama dengan nilai diskonto semua aliran kas yang akan diterima investor dimasa datang.

1. *Dividen dengan jumlah tetap (zero growth)*

Diasumsikan tingkat pertumbuhan diukur dengan tingkat kenaikan dividen yang diharapkan, dan jika pertumbuhannya di masa mendatang nol, atau dividen yang akan dibayarkan sama setiap tahun hingga tahun ke-t.

2. *Dividen dengan pertumbuhan normal (normal growth)*

Dari tahun ke tahun perusahaan selalu berupaya agar laba dan dividen akan tumbuh seperti yang direncanakan. Tingkat pertumbuhan tersebut diharapkan terus berlanjut pada tingkat yang sama dengan tingkat pertumbuhan ekonomi (GNP), dan bahkan dapat lebih besar dari pertumbuhan tersebut.

3. Dividen dengan dua periode pertumbuhan

Banyak perusahaan mengalami pertumbuhan penjualan, laba, dan dividen yang tidak konstan. Mula-mula pertumbuhannya diatas normal, kemudian berangsur-angsur akan menjadi normal selanjutnya akan menuju ke tingkat pertumbuhan yang konstan.

b. Pendekatan Price Earning Ratio (PER)

Rasio ini sering digunakan oleh analisis saham untuk menilai harga saham. Pada dasarnya PER memberikan indikasi tentang jangka waktu yang diperlukan untuk mengembalikan dana pada tingkat harga saham dan keuntungan perusahaan pada suatu periode tertentu. Oleh karena itu rasio ini menggambarkan kesediaan investor membayar suatu jumlah tertentu untuk setiap rupiah perolehan laba perusahaan.

2. Analisis Teknikal

Analisis ini dimulai dengan cara memperhatikan perubahan saham itu sendiri dari waktu ke waktu. Analisis ini beranggapan bahwa harga suatu saham akan ditentukan oleh supply dan demand terhadap saham tersebut. Sehingga asumsi dasar yang berlaku dalam analisis ini adalah :

- a. Harga pasar saham ditentukan oleh interaksi supply dan demand.
- b. Supply dan demand itu sendiri dipengaruhi oleh banyak faktor, baik yang rasional maupun irasional.

- c. Perubahan harga saham cenderung bergerak mengikuti trend tertentu
- d. Trend tersebut dapat berubah karena bergesernya supply dan demand
- e. Pergeseran supply dan demand dapat dideteksi dengan mempelajari diagram dari perilaku pasar.
- f. Pola-pola tertentu yang terjadi pada masa lalu akan terulang kembali di masa mendatang.

a. Teori Dow

Teori ini berupaya untuk menyelidiki bagaimana trend yang terjadi dipasar saham, baik saham individual maupun secara keseluruhan. Pergeseran tersebut meliputi *primary movement*, *secondary movement*, dan *tertiary movement*. *Primary movement* menunjukkan *trend* jangka panjang atas pasar modal. *Secondary movement* menunjukkan *trend* yang hanya terjadi beberapa bulan. Pergerakan ini tidak mengubah arah *primary movement*, tetapi hanya mengoreksi harga-harga saham. *Tertiary movement* menunjukkan fluktuasi harian dari harga-harga saham. Pencatatan fluktuasi harian ini berguna untuk menentukan *trend* primer dan *trend* sekunder.

b. Bar Chart

Dalam pendekatan ini digunakan tiga tipe dasar diagram, yaitu diagram garis, diagram batang, dan diagram titik. Ketiganya menggunakan grafik batang (*bar chart*) yang menunjukkan volume saham yang diperdagangkan pada masing-masing perubahan harga. Dengan memvisualisasi perubahan volume dan harga historis,

diharapkan dapat ditemukan pola-pola tertentu yang berguna bagi peramalan saham dan kondisi pasar.

c. Breadth of Market Analysis

Analisis keluasan pasar (*breadth of market*) dilakukan dengan cara membandingkan jumlah saham yang mengalami kenaikan harga dengan jumlah saham yang mengalami penurunan harga, selanjutnya diakumulasikan. Dengan memperhatikan keluasan pasar tersebut, dapat diketahui tentang keadaan pasar modal, *bullish* ataukah *bearish*. Sehingga dapat digunakan dalam penilaian investor terhadap harga saham individu.

d. Relative Strength Analysis

Analisis kekuatan relatif ini berupaya mengidentifikasi saham yang memiliki kekuatan relatif terhadap saham lain. Harga saham yang memiliki kekuatan relatif akan meningkat lebih cepat dari harga saham lain pada saat *bull market*, atau mengalami penurunan harga yang lebih lambat pada saat *bear market* dibandingkan dengan saham lain. Dengan memilih investasi pada saham seperti itulah seorang investor akan mendapatkan return tertinggi, karena kekuatan relatif tersebut cenderung tidak berubah dari waktu ke waktu.

e. Moving Average Analysis

Analisis ini memfokuskan pada harga dan atau *moving average* dengan cara mengamati perubahan harga yang terjadi pada beberapa hari terakhir pada saat penutupan harga.

Investor dianjurkan untuk membeli saham pada saat :

- a. *Moving average line* dan harga saham melampaui garis tersebut.
- b. Harga berada dibawah *moving average line* yang sedang naik.
- c. Harga berada diatas *moving average line* yang turun, namun kembali naik sebelum mencapai garis tersebut.

Investor dianjurkan menjual saham pada saat :

- a. Harga saham dibawah *moving average line* yang mendatar
- b. Harga saham yang bergerak naik keatas *moving average line*, namun garis tersebut sedang menurun.
- c. Harga saham dibawah *moving average line*, tetapi kembali menurun sebelum mencapai garis tersebut.

2.2.8. faktor-faktor yang mempengaruhi harga saham.

1. *Earning Per Share (EPS)*

EPS merupakan rasio yang menunjukkan berapa besar keuntungan (return) yang diperoleh investor atau pemegang saham perusahaan. Semakin tinggi nilai EPS akan berdampak pada semakin besarnya laba yang akan disediakan untuk pemegang saham.

2. *Price Earning Ratio (PER)*

PER menggambarkan apresiasi pasar terhadap kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba. Rasio ini dapat digunakan untuk menentukan apakah harga saham mahal dan mempunyai resiko rendah atau sebaliknya harga saham murah

dan berisiko tinggi. PER dihitung dalam satuan kali sebagai contoh jika suatu saham memiliki PER sebesar 10X, berarti pasar menghargai 10X atas kemampuan perusahaan menghasilkan laba. Bagi pemodal semakin kecil PER suatu saham akan semakin bagus, karena saham tersebut termasuk murah.

3. Nilai Buku (Book Value)

Book Value menggambarkan perbandingan total modal (ekuitas) terhadap jumlah saham.

4. Price to Book Value (PBV)

Price to book value menggambarkan seberapa besar pasar menghargai nilai buku saham suatu perusahaan atau dipakai untuk mengukur tingkat kemahalan dari suatu saham. Makin tinggi ratio ini berarti pasar percaya akan prospek perusahaan tersebut.

5. Economic Value Added (EVA)

EVA adalah ukuran keberhasilan menjadi perusahaan dalam meningkatkan nilai tambah bagi perusahaan asumsinya adalah jika kinerja manajemen baik / efektif (dilihat besarnya nilai tambah yang diberikan), maka akan tercermin pada peningkatan harga saham perusahaan. EVA di hitung dengan mengurangi keuntungan operasi dengan biaya modal perusahaan baik untuk biaya hutang maupun modal sendiri jika perbedaan tersebut + (positif) berarti ada nilai tambah bagi perusahaan, dan ini biasanya akan direspon akan meningkatkannya harga saham, demikian pula sebaliknya.

6. Dividen Yield (DY)

Dividen Yield digunakan untuk mengukur besarnya penghasilan dari saham bila dibandingkan dengan harga penutupannya. Dividen Yield baik jangka panjang maupun jangka pendek merupakan cermin berkembangnya tidaknya suatu emiten. Dividen Yield yang tinggi menjadi daya tarik bagi investor karena berarti kinerja emiten tersebut baik, sehingga harga sahamnya menjadi baik.

7. Analisis Rasio Profitabilitas

Rasio Profitabilitas adalah rasio yang menakar seberapa besar kemampuan sebuah perusahaan mencetak laba. Jika kita membeli saham berarti ada dana segar yang masuk ke dalam perusahaan tersebut. Akibatnya, modal perusahaan bertambah dan seharusnya kemampuan mencetak laba juga bertambah.

Dari sudut pandang investor pertumbuhan profitabilitas perusahaan merupakan salah satu indikator penting untuk menilai prospek perusahaan dimasa datang. Indikator ini perlu diperhatikan untuk mengetahui sejauh mana investasi yang akan dilakukan investor di suatu perusahaan mampu memberikan return yang sesuai dengan tingkat yang diisyaratkan investor.

Rasio Profitabilitas yang sering digunakan antara lain:

- a. ROE = yaitu menggambarkan sejauh mana kemampuan perusahaan menghasilkan laba yang bisa diperoleh oleh pemegang saham.
- b. ROI = yaitu menggambarkan sejauh mana kemampuan asset-asset yang dimiliki perusahaan bisa menghasilkan laba.

2.2.9. Hubungan Antara Earning Per share (EPS), Return on Investment (ROI), Net Profit Margin (NPM), dan Debt Equity Ratio (DER) dengan Harga saham

1. Earning Per Share

Earning Per Share merupakan ukuran kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan perlembar saham bagi pemiliknya. EPS dapat dirumuskan dengan membagi laba bersih setelah pajak dengan jumlah lembar saham disetor (paid in capital). Alasan dipilihnya variabel ini adalah dengan pertimbangan semakin besar tingkat kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan per lembar saham bagi pemiliknya, maka dalam hal ini akan mempengaruhi harga saham perusahaan tersebut di pasar modal., demikian pula apabila terjadi sebaliknya.

$$\text{EPS} = \frac{\text{E A T}}{\text{Jumlah lembar saham}}$$

2. Return on Investment

ROI dapat diperoleh dengan membagi laba bersih setelah pajak dengan total aktiva yang dimiliki perusahaan/ rasio ini merupakan salah satu rasio profitabilitas yang digunakan untuk mengukur seberapa besar laba bersih yang dapat diperoleh dari seluruh kekayaan (aktiva) yang dimiliki perusahaan. Bagi para pemodal yang akan melakukan transaksi pembelian saham suatu perusahaan, penilaian terhadap

kemampuan emiten dalam menghasilkan laba merupakan suatu hal yang sangat penting. Karena apabila laba suatu perusahaan meningkat, maka harga saham perusahaan tersebut juga akan meningkat atau dengan kata lain, profitabilitas akan mempengaruhi harga saham.

$$\text{ROI} = \frac{\text{EAT}}{\text{Total aktiva}}$$

3. *Net profit Margin*

Net profit margin dapat diperoleh dengan membagi laba bersih setelah pajak dengan total penjualan bersih. Rasio Net Profit Margin juga termasuk di dalam salah satu ratio profitabilitas. Rasio ini digunakan untuk mengukur seberapa besar laba bersih yang dapat diperoleh dari setiap rupiah penjualan perusahaan. Selain itu rasio ini juga bermanfaat untuk mengukur tingkat efisiensi total pengeluaran biaya-biaya dalam perusahaan. Semakin efisien suatu perusahaan dalam pengeluaran biayanya, maka semakin besar tingkat keuntungan yang akan diperoleh perusahaan tersebut.

$$\text{NPM} = \frac{\text{EAT}}{\text{Total penjualan bersih}}$$

4. *Debt Equity Ratio*

Rasio ini menggambarkan perbandingan antara total hutang dengan total equitas perusahaan yang digunakan sebagai sumber pendanaan perusahaan. Rasio ini untuk mengukur sejauh mana perusahaan dibiayai oleh hutang atau dengan kata

lain rasio ini menunjukkan proporsi atas penggunaan hutang untuk membiayai investasi perusahaan. Semakin besar DER menunjukkan struktur permodalan usaha lebih banyak memanfaatkan hutang-hutang relative terhadap equitas. Semakin besar DER menunjukkan struktur permodalan usaha lebih banyak memanfaatkan hutang-hutang relatif terhadap equitas. Semakin DER mencerminkan risiko perusahaan yang relatif tinggi. (Riyanto, 1994)

$$\text{DER} = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Total equitas}}$$

2.2.10. Formulasi Hipotesis

Dengan mengacu pada penelitian terdahulu serta landasan teori yang telah diuraikan sebelumnya, maka hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini adalah :

1. Kinerja keuangan perusahaan yaitu EPS, ROI, NPM, dan DER secara bersama-sama (simultan) dan parsial (individu) mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap harga saham industri makanan dan minuman.

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1. Populasi dan Sampel

Populasi adalah kumpulan semua anggota dari obyek yang diteliti (Algifari, 2003:7). Populasi penelitian ini adalah seluruh industri makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Jakarta.

Sampel adalah kumpulan sebagian anggota dari obyek yang diteliti. Sedangkan sampel dalam penelitian ini adalah industri makanan dan minuman yang tidak melakukan stock split pada tahun 2001 sampai dengan tahun 2004. Adapun sampel yang digunakan adalah Ades Alfindo Putrasetia, Aqua Golden Mississippi, Cahaya Kalbar, Delta Djakarta, Mayora Indah, Multi Bintang Indonesia, Pionnerindo Gourmet Internasional, Prasadha Aneka Niaga, Sekar Laut, Sierad Produce, SMART, Suba Indah, dan Tiga Pilar Sejahtera Food.

3.2. Pendekatan Studi

Dalam penelitian ini data yang digunakan adalah data sekunder yaitu data yang diperoleh secara tidak langsung yang diperoleh dari Indonesia Capital Market Directory (ICMD).

3.3. Data Yang Dibutuhkan

Data-data yang diperlukan dalam penelitian ini adalah

1. Daftar saham Industri Makanan dan Minuman yang tidak melakukan stock split pada tahun 2000-2004
2. Data yang diperlukan dalam penelitian ini adalah laporan keuangan tahunan perusahaan – perusahaan yang akan dijadikan objek penelitian yang mana memuat Earning Per Share (EPS), Return On Investment (ROI), Net Profit Margin (NPM), Debt Equity Ratio (DER) dan Harga Saham. Serta informasi-informasi yang mendukung yang terdapat pada laporan keuangan perusahaan-perusahaan Makanan dan Minuman di BEJ selama periode 2001-2004.

3.4. Alat Pengumpul Data

- Studi Pustaka

Yaitu metode penelitian berdasarkan kepustakaan (mempelajari dan membaca buku, jurnal, literature atau bacaan lain yang berhubungan dengan penelitian ini

- Dokumentasi

Metoda pengumpulan data menggunakan metode dokumentasi atau kutipan dari berbagai sumber Data yang diperoleh merupakan data sekunder yang didapat dari Bursa Efek Jakarta dan Pojok BEJ di Fakultas Ekonomi Universitas Islam Indonesia dan Indonesia Capital Market Directory (ICMD) untuk mengetahui laporan keuangan industri makanan dan minuman..

3.5. Pengolahan dan Analisis Data

Data sekunder dalam penelitian ini dikumpulkan melalui berbagai sumber dianalisis dengan bantuan program komputer. Program yang digunakan adalah dengan menggunakan program bantu Microsoft Office khususnya pada program Excel dan untuk mengisi beberapa tambahan data dilakukan dengan bantuan program statistik yaitu program SPSS. Selanjutnya setelah seluruh data dari perusahaan yang dijadikan sampel penelitian yang diperoleh datanya dilakukan perhitungan beberapa variabel yang diperlukan dalam observasi untuk dapat menghasilkan hasil yang lebih baik. .

3.5.1. Analisis Regresi Linear Berganda

Untuk menguji hipotesis dan menyatakan kejelasan tentang kekuatan hubungan antar variabel independen (pengukur kinerja keuangan) terhadap variabel dependen (harga saham) digunakan analisis regresi berganda. Adapun model yang digunakan dalam penelitian ini adalah :

- a. Variabel dependen yaitu :

Harga saham yang diambil setiap akhir bulan kemudian dijumlahkan selama setahun dan dibagi selama 12 bulan untuk menghasilkan harga saham rata-rata.

$$\text{HSR} = \frac{\text{Jumlah harga saham setiap akhir bulan}}{12}$$

$$\text{Return Saham} = \frac{\text{Harga Saham}_t - \text{Harga Saham}_{t-1}}{\text{Harga Saham}_{t-1}} \times 100\%$$

b. Variabel Independen, Yaitu :

1. Earning Per Share

$$\text{EPS} = \frac{\text{EAT}}{\text{Jumlah lembar saham}}$$

2. Return on Investment

$$\text{ROI} = \frac{\text{EAT}}{\text{Total aktiva}}$$

3. Net Profit Margin

$$\text{NPM} = \frac{\text{EAT}}{\text{Total penjualan bersih}}$$

4. Debt Equity Ratio

$$\text{DER} = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Total ekuitas}}$$

Persamaan regresi Linear Berganda dapat dirumuskan sebagai berikut :

$$\text{RS} = a + \beta_1 \text{EPS} + \beta_2 \text{ROI} + \beta_3 \text{DER} + \beta_4 \text{NPM} + e$$

Keterangan :

RS = Return Saham

$\beta_1 + \beta_2 + \beta_3 + \beta_4$ = Kemiringan permukaan regresi atau permukaan respon, β menyatakan koefisien regresi dari variabel EPS, ROI, DER, NPM

a = Konstanta

EPS	= Earning per Share (EPS)
ROI	= Return on Investment (ROI)
DER	= Debt Equity Rasio (DER)
NPM	= Net Profit Margin (NPM)
e	= Tingkat penganggu, berdistribusi normal dengan rata-rata 0. untuk tujuan penelitian , e diasumsikan 0

3.5.2 Analisis Regresi Linear Berganda

Selanjutnya untuk menguji hipotesis yang diajukan tentang pengaruh variabel terikat dapat digunakan alat analisis statistik uji F dan uji T

1. *Pengujian secara serentak atau simultan (uji F)*

Uji statistik F bertujuan untuk mengetahui seberapa jauh pengaruh semua variabel bebas yang terdapat didalam model secara bersama-sama (simultan) dapat mempengaruhi variabel Y. Pada pengujian langkah-langkahnya sebagai berikut :

a. Merumuskan Hipotesis

$H_0 : \beta_1 ; \beta_2 ; \beta_3 ; \beta_4 = 0$ artinya tidak terdapat pengaruh yang signifikan dari variabel EPS, ROI, DER, NPM terhadap variabel harga saham.

$H_1 : \beta_1 \neq \beta_2 = \beta_3 = \beta_4 \neq 0$ artinya terdapat pengaruh yang signifikan

b. Menentukan level signifikansi dengan menggunakan F tabel sebesar 5%.

Statistik F dapat dihitung dengan formula (Sutrisno Hadi, 1983) sebagai berikut:

$$F = \frac{JKR}{n - k} = \frac{JKR / k}{JKS / (n - k - 1)}$$

JKR (Jumlah Kuadrat Regresi) = $b_1 \Sigma yX_1 + b_2 \Sigma yX_2 + b_3 \Sigma yX_3$

JKS (Jumlah Kuadrat Sisa) = $\Sigma y^2 - (b_1 \Sigma yX_1 + b_2 \Sigma yX_2 + b_3 \Sigma yX_3)$

n = Jumlah sample yang dianalisis

k = banyaknya variabel X

Pengambilan keputusan, Jika nilai F hitung lebih besar dari F tabel maka keputusannya adalah menolak H_0 dapat disimpulkan bahwa semua variabel bebas (EPS,ROI,DER,NPM) secara bersama-sama dapat mempengaruhi variabel-variabel terikat, sebaliknya jika F hitung $< F$ table maka keputusannya adalah menerima H_0 yang berarti secara bersama-sama (EPS,ROI,DER,NPM) tidak mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variabel harga saham.

2. Pengujian secara parsial / individu (uji T)

Uji parsial bertujuan untuk membuat kesimpulan mengenai pengaruh masing-masing variabel bebas terhadap variabel terikat (Algifari, 1997:61)

$$HS = a + \beta_1 \text{EPS} + \beta_2 \text{ROI} + \beta_3 \text{DER} + \beta_4 \text{NPM} + e$$

Artinya masing-masing variabel bebas EPS, ROI, DER, NPM merupakan penjelas yang signifikan terhadap variabel yang terikat harga saham menguji hipotesis dengan rumus, menentukan level signifikan dengan menggunakan derajat kepercayaan 1%. Untuk menguji kedua hipotesis ini digunakan statistik t hitung dihitung dari formula sebagai berikut:

$$t = (b_1 - 0) / S = b_1 / S$$

Dimana S = deviasi standar, yang dilihat dari akar varian. Varians (variance) atau S^2 diperoleh dari SSE dibagi dengan jumlah derajat kebebasan (degree of Freedom) dengan kata lain

$$S^2 = \frac{SSE}{n - k}$$

Dimana n = jumlah observasi, k = jumlah parameter dalam model termasuk intercept.

Dengan perumusan hipotesis sebagai berikut:

No	Hipotesa	Ho	H1
1.	Earning Per Share	$\beta_1 = 0$	$\beta_1 > 0$
2.	ROI	$\beta_2 = 0$	$\beta_2 > 0$
3.	Debt to Equity Ratio	$\beta_3 = 0$	$\beta_3 > 0$
4.	Net Profit Margin	$\beta_4 = 0$	$\beta_4 > 0$

Nilai dari penelitian (t hitung) yang didapat selanjutnya dibandingkan dengan t tabel sehingga dapat ditarik kesimpulan berupa:

Jika T hitung $>$ T table maka H_0 ditolak berarti menerima H_1 dengan kata lain EPS, ROI, DER, NPM mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap harga saham, sebaliknya apabila T hitung \leq T table maka keputusannya adalah menerima H_0 yang berarti variabel EPS, ROI, DER, NPM secara individu tidak mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap harga saham.

3. Koefisien diterminasi

Nilai R^2 menunjukkan seberapa besar model regresi mampu menjelaskan variabilitas variabel-variabel tergantung yaitu dengan menggunakan:

$$R^2 = \frac{Jk \text{ (reg)}}{\sum Y^2}$$

Keterangan:

R^2 : Koefisien diterminasi yang artinya besarnya pengaruh X_1, X_2, X_4 secara bersama-sama terhadap Y .

$jk \text{ (reg)}$: Jumlah kuadrat regresi

$\sum Y^2$: Jumlah kuadrat regresi

Untuk menguji persamaan regresi linier berganda menggunakan rumus:

$$F_h = \frac{R^2 / K}{(1 - R)(n - k - 1)}$$

Keterangan:

K : Jumlah variabel bebas

N : Ukuran sampel \sum perusahaan

Kriteria Pengujian:

Jika $F_h > F_t$ dengan taraf nyata yang dipilih dengan df pembilang tertentu dan df penyebut maka sapat disimpulkan bahwa persamaan regresi linier adalah signifikan.

BAB IV

ANALISIS DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan data keuangan yang berupa neraca dan laporan laba rugi pada perusahaan yang tergabung dalam Industri Makanan dan Minuman di Bursa Efek Jakarta tahun 2001 – 2004 maka diperoleh informasi mengenai data-data keuangan perusahaan selama empat tahun terakhir. Bab ini menyajikan hasil yang diperoleh dalam penelitian dan analisis secara kualitatif dan kuantitatif. Jumlah perusahaan yang menjadi sampel dalam penelitian ini adalah sejumlah 13 perusahaan yang tergabung dalam Industri Makanan dan Minuman dengan kriteria perusahaan tersebut tidak melakukan stock split setiap tahunnya. Data yang diperoleh diolah dengan menggunakan program Microsoft Excel dan SPSS versi 11.0.

Dengan adanya analisis ini akan dapat diketahui seberapa besar pengaruh variabel-variabel independen secara serentak dan bagaimana pengaruh secara parsial terhadap variabel dependen. Kemudian dilakukan analisis pula variabel independen apa yang mempengaruhi variabel dependen paling dominan. Sebelum melakukan analisis pengaruh variabel-variabel independen terhadap variabel dependen, dilakukan pengukuran untuk mengetahui kondisi umum dan perkembangan masing-masing variabel penelitian. Langkah pertama dari analisa ini adalah menghitung variabel yang mempengaruhi harga saham pada kurun waktu 2001 – 2004. Variabel yang mempengaruhi harga saham adalah *Earning Per Share (EPS)*, *Return On Investment (ROI)*, *Débt to Equity Ratio (DER)*, *Net Profit Margin (NPM)*.

Selanjutnya menentukan tingkat signifikansi atau variabel apa saja yang signifikan mempengaruhi harga saham yang dihitung dengan alat regresi linier berganda.

4.1. Analisis Kinerja Keuangan terhadap Harga Saham

Harga saham dari waktu ke waktu akan mengalami perubahan baik naik ataupun turun. Fluktuasi harga saham di antaranya di pengaruhi oleh perubahan yang terjadi pada variabel – variabel seperti EPS, ROI, DER, dan NPM

1. Earning Per Share

Earning Per Share merupakan ukuran kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan perlembar saham bagi pemiliknya. EPS dapat dirumuskan dengan membagi laba bersih setelah pajak dengan jumlah lembar saham disetor (paid in capital). variabel ini digunakan sebagai pertimbangan semakin besar tingkat kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan per lembar saham bagi pemiliknya, maka dalam hal ini akan mempengaruhi harga saham perusahaan tersebut di pasar modal., demikian pula apabila terjadi sebaliknya.

Kenaikan ataupun penurunan harga saham tidak selalu berbanding lurus dengan kenaikan ataupun penurunan variabel EPS, hanya pada tahun - tahun tertentu saja kenaikan EPS di ikuti dengan kenaikan harga saham. Beberapa perusahaan yang mengalami kenaikan EPS dan diikuti dengan kenaikan harga saham antara lain PT. Ades Alfindo Putra Setia Tbk pada tahun 2004, PT Aqua Golden Missisipi , PT Delta Djakarta pada tahun 2002 tahun 2004, PT Mayora Indah pada tahun 2004, PT Multi

Bintang Indonesia tahun 2003. Kenaikan EPS yang diikuti dengan kenaikan harga saham disebabkan keuntungan perusahaan meningkat yang di alokasikan pada keuntungan per lembar saham sehingga saham-saham perusahaan tersebut mengalami kenaikan.

Beberapa perusahaan yang mengalami penurunan harga saham karena pengaruh EPS Ades Alfindo Putrasetia pada tahun 2003, Sekar Laut pada tahun 2003, Sierad Produce tahun 2003, hal ini merupakan pengaruh bahwa penurunan EPS maka akan diikuti penurunan harga saham karena keuntungan per lembar saham menurun.

Beberapa perusahaan yang mengalami penurunan atau kenaikan EPS tetapi tidak diikuti penurunan atau kenaikan harga saham Ades Alfindo Putrasetia tahun 2002, Aqua Golden Mississippi tahun 2003 dan 2004, Cahaya Kalbar tahun 2002, 2003, dan 2004, Delta Djakarta tahun 2003, Mayora Indah tahun 2002 dan 2003, Multi Bintang Indonesia tahun 2002 dan 2004, Pionnerindo Gourmet Internasional tahun 2002, Prasadha Aneka Niaga tahun 2003, SMART tahun 2002 dan 2003, Suba Indah, Tiga Pilar Sejahtera Food tahun 2002 dan 2004, hal ini di karenakan keuntungan perusahaan meningkat akan tetapi saham-saham industri makanan dan minuman kurang di minati investor ataupun investor lebih memilih saham yang memberikan keuntungan yang lebih besar, dan investor memilih mengalokasikan dananya pada investasi yang tidak berresiko tetapi keuntungan yang didapat tinggi seperti deposito ataupun obligasi. Jika EPS menurun tetapi harga saham tetap mengalami kenaikan di sebabkan karena ada kesalahan manajemen saja tetapi tidak fatal sehingga tidak terlalu berpengaruh terhadap perubahan harga saham, ataupun

ada kepercayaan investor terhadap nama perusahaan sehingga harga saham mengalami kenaikan.

Beberapa perusahaan yang mempunyai EPS bernilai negatif hal itu menunjukkan bahwa perusahaan tersebut mengalami kerugian sehingga keuntungan per lembar saham tidak ada, akan tetapi harga saham masih berfluktuatif untuk mengalami penurunan atau kenaikan. Hal ini ditunjang oleh tidak ada operasi perusahaan yang maksimum tetapi masih dijamin dengan modal yang dimiliki perusahaan sehingga harga saham dapat mengalami peningkatan .

Dengan memperhatikan hal-hal diatas, maka dapat dikatakan bahwa tujuan memaksimalkan laba per lembar saham tidak sama dengan memaksimalkan harga saham. Harga saham mencerminkan nilai riil perusahaan. Harga saham dipengaruhi oleh beberapa faktor antara lain laba perlembar saham, tingkat bunga bebas resiko, tingkat ketidak pastian operasi perusahaan. Sebagai contoh perusahaan melakukan investasi yang bersifat spekulatif ada kecenderungan harga saham turun karena resiko usahanya menjadi semakin besar.

2. Return on Investment

ROI dapat diperoleh dengan membagi laba bersih setelah pajak dengan total aktiva yang dimiliki perusahaan. rasio ini merupakan salah satu rasio profitabilitas yang digunakan untuk mengukur seberapa besar laba bersih yang dapat diperoleh dari seluruh kekayaan (aktiva) yang dimiliki perusahaan. Bagi para pemodal yang akan melakukan transaksi pembelian saham suatu perusahaan, penilaian terhadap

kemampuan emiten dalam menghasilkan laba merupakan suatu hal yang sangat penting. Karena apabila laba suatu perusahaan meningkat, maka harga saham perusahaan tersebut juga akan meningkat atau dengan kata lain, profitabilitas akan mempengaruhi harga saham.

Kenaikan ataupun penurunan harga saham tidak selalu di ikuti dengan kenaikan ataupun penurunan variabel ROI. Beberapa perusahaan yang mengalami kenaikan harga saham karena pengaruh ROI adalah Aqua Golden Mississippi tahun 2002, Multi Bintang Indonesia tahun 2003, hal ini disebabkan keuntungan yang maksimal akibat alokasi investasi perusahaan industri makanan dan minuman yang mengakibatkan harga saham terpengaruh oleh variabel ROI. Sedangkan perusahaan yang mengalami penurunan ROI di ikuti dengan penurunan harga saham antara lain Ades Alfindo Putera Setia tahun 2003, Sekar Laut tahun 2003, Suba Indah tahun 2002, hal ini merupakan akibat dari keuntungan yang di miliki perusahaan tidak sebanding dengan risiko yang dilakukan perusahaan terhadap investasinya sehingga ROI berpengaruh terhadap turunnya harga saham. Selain itu terdapat ROI yang mempunyai nilai negatif antara lain Ades Alfindo Putera Setia tahun 2004, Cahaya Kalbar 2004, Pionnerindo Gourmet Internasional tahun 2003 dan 2004, Sekar Laut tahun 2004, Sierad Produce tahun 2001 sampai 2004, SMART tahun 2004 sebagai akibat kinerja perusahaan yang kurang baik sehingga tidak menghasilkan keuntungan atas investasinya, tetapi tetap terjadi harga saham yang fluktuatif yaitu ada penurunan atau kenaikan berarti investor masih mempercayakan pengelolaan atas investasinya.

Hal ini disebabkan kebanyakan perusahaan industri sebagian besar modalnya tertanam dalam aktiva tetap sehingga proporsi modal untuk melakukan operasional perusahaan kurang maksimum hal ini mengakibatkan keuntungan netto tidak maksimal sehingga kurang mempengaruhi peningkatan atau penurunan harga saham. Nilai ROI pada industri makanan dan minuman relatif bersifat fluktuatif bahkan pada tahun tertentu perusahaan mengalami kerugian. Akan tetapi nama citra perusahaan dan laba perusahaan tetap menjadi ukuran bagi investor untuk menanamkan modalnya, oleh karena itu peningkatan atau penurunan ROI terkadang juga diikuti oleh kenaikan atau penurunan harga saham.

3. Net profit Margin

Net profit margin dapat diperoleh dengan membagi laba bersih setelah pajak dengan total penjualan bersih. Rasio Net Profit Margin juga termasuk di dalam salah satu ratio profitabilitas. Rasio ini digunakan untuk mengukur seberapa besar laba bersih yang dapat diperoleh dari setiap rupiah penjualan perusahaan. Selain itu rasio ini juga bermanfaat untuk mengukur tingkat efisiensi total pengeluaran biaya-biaya dalam perusahaan. Semakin efisien suatu perusahaan dalam pengeluaran biayanya, maka semakin besar tingkat keuntungan yang akan diperoleh perusahaan tersebut.

Tidak selamanya NPM mempunyai pengaruh berbanding lurus dengan harga saham, karena peningkatan NPM belum tentu diikuti dengan peningkatan harga saham. Jika NPM naik kemudian kenaikannya diikuti harga saham merupakan

akibat dari keuntungan yang dimiliki atas penjualan bersih dibandingkan dengan total penjualan yang dimiliki oleh perusahaan industri tersebut. Jika penurunan NPM diikuti dengan penurunan harga saham merupakan pengaruh dari kurang maksimalnya kinerja perusahaan yang tidak dapat menghasilkan keuntungan atas penjualan-penjualannya akibatnya harga saham menjadi menurun karena keuntungan yang di dapat tidak maksimal. Jika NPM bernilai negatif hal ini disebabkan adanya kerugian perusahaan akibatnya keuntungan perusahaan tidak maksimal sehingga proporsi NPM kecil ataupun negatif hal ini terkadang mempengaruhi investor untuk menanamkan modalnya di perusahaan tersebut tetapi jika perusahaan telah mempunyai nama besar maka dalam kondisi yang belum mengkhawatirkan, masih banyak investor yang ingin membeli sahamnya. Salah satu hal yang perlu diperhatikan oleh perusahaan adalah untuk meningkatkan margin yang tinggi maka perusahaan perlu untuk menurunkan biaya-biaya yang beroperasi di dalam perusahaan

4. Debt Equity Ratio

Rasio ini menggambarkan perbandingan antara total hutang dengan total ekuitas perusahaan yang digunakan sebagai sumber pendanaan perusahaan. Rasio ini untuk mengukur sejauh mana perusahaan dibiayai oleh hutang atau dengan kata lain rasio ini menunjukkan proporsi atas penggunaan hutang untuk membiayai investasi perusahaan. Semakin besar DER menunjukkan struktur permodalan usaha

lebih banyak memanfaatkan hutang-hutang relative terhadap equitas. Semakin besar DER mencerminkan risiko perusahaan yang relatif tinggi. (Riyanto, 1994)

Beberapa perusahaan yang mengalami penurunan DER diikuti kenaikan harga saham merupakan ciri perusahaan yang menggunakan biaya operasional perusahaan lebih banyak menggunakan modal sendiri dari pada hutang perusahaan. Sedangkan jika kenaikan DER diikuti oleh kenaikan harga saham berarti mencirikan bahwa operasional perusahaan lebih banyak menggunakan hutang perusahaan dari pada menggunakan modal sendiri. Jika DER bernilai negatif berarti tidak adanya modal sendiri semua biaya operasional perusahaannya dibiayai oleh hutang, akibatnya harga saham relatif menurun.

Kenaikan ataupun penurunan harga saham belum tentu DER akan mengalami hal yang serupa, sebenarnya bertambahnya utang merupakan sumber dana tetapi dengan adanya kerugian, tambahan dana tersebut digunakan untuk menutup kerugian. Maka diantara beberapa perusahaan makanan dan minuman yang mempunyai jumlah hutang besar sahamnya tetap diminati oleh investor. Alasannya antara lain citra perusahaan yang baik, perusahaan menambah hutang untuk mengembangkan produk sehingga keuntungan yang diperoleh investor dalam periode tertentu bertambah, total hutang tidak boleh lebih dari modal sendiri untuk mencapai kestabilan perusahaan. Apabila hutang lebih besar dari modal sendiri dalam jangka waktu yang lama akan mengakibatkan kebangkrutan pada perusahaan. Rasio DER merupakan pengujian yang baik bagi kekuatan keuangan perusahaan.

4.2. Analisis Regresi Linier Berganda

Hipotesis pertama dianalisis dengan menggunakan analisa regresi linier berganda. Persamaan regresi linier berganda digunakan untuk mengukur variabel-variabel bebas yang menjadi faktor-faktor dari perubahan harga saham pada suatu perusahaan.

Tabel 4.2.1
Hasil perhitungan rata-rata dan deviasi standar dari variabel independen dengan variabel dependen

Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
EPS	52	-2020,00	6962,00	955,3990	1905,374
ROI	52	-144,04	468,44	4,7217	73,26831
DER	52	-68,70	32,91	1,0477	11,95649
NPM	52	-1,18	9,10	,1397	1,33208
RS	52	-97,10	154,09	7,7512	56,81328
Valid N (listwise)	52				

a. Return Saham

Dari tabel diatas hasil analisis statistik diskriptif diketahui bahwa variabel return saham untuk pengujian seluruh tahun mempunyai mean sebesar 7.7512 hal ini berarti bahwa rata-rata 7.7512 dari pada 52 sampel perusahaan yang tergabung dalam Industri Makanan dan Minuman selama empat tahun

dengan deviasi standar 56.81328 yang menunjukkan terjadi penyimpangan terhadap variabel return saham 56.81328 sebesar dari rata-ratanya yaitu 7.7512.

b. Earning Per Share

Dari tabel diatas hasil analisis statistik diskriptif diketahui bahwa variabel Earning Per Share untuk pengujian seluruh tahun mempunyai mean sebesar 955.3990 hal ini berarti bahwa rata-rata dari return saham pada 52 sampel perusahaan yang tergabung dalam Industri Makanan dan Minuman selama empat tahun dengan deviasi standar 1905.374 yang menunjukkan terjadi penyimpangan terhadap variabel return saham sebesar 1905.374 dari rata-ratanya yaitu 955.3990.

c. Return On Investment

Dari tabel diatas hasil analisis statistik diskriptif diketahui bahwa variabel Return On Investment untuk pengujian seluruh tahun mempunyai mean sebesar 4.7217 hal ini berarti bahwa rata-rata dari return saham pada 52 sampel perusahaan yang tergabung dalam Industri Makanan dan Minuman selama empat tahun adalah sebesar 4.7217 dengan deviasi standar 73.26831 yang menunjukkan terjadi penyimpangan terhadap variabel return saham sebesar 73.26831 dari rata-ratanya yaitu 4.7217

d. Debt to Equity Ratio

Dari tabel diatas hasil analisis statistik diskriptif diketahui bahwa variabel Debt Equity Ratio untuk pengujian seluruh tahun mempunyai mean sebesar 1.0477 hal ini berarti bahwa rata-rata dari return saham pada 52 sampel perusahaan yang tergabung dalam Industri makanan dan minuman selama empat tahun adalah sebesar 1.0477 dengan deviasi standar 11.95649 yang menunjukkan terjadi penyimpangan terhadap variabel return saham sebesar 11.95649 dari rata-ratanya yaitu 1.0477.

e. Net Profit Margin

Dari tabel diatas hasil analisis statistik diskriptif diketahui bahwa variabel Net Profit Margin untuk pengujian seluruh tahun mempunyai mean sebesar 0.1397 hal ini berarti bahwa rata-rata dari return saham pada 52 sampel perusahaan yang tergabung dalam Industri makanan dan minuman selama empat tahun adalah sebesar 0.1397 dengan deviasi standar 1.33208 yang menunjukkan terjadi penyimpangan terhadap variabel return saham sebesar 1.33208 dari rata-ratanya yaitu 0.1397.

Tabel 4.2.2
Hasil Analisis Regresi Linier Berganda

Coefficients

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	3,000	9,239		,325	,747		
	EPS	,002	,004	,077	,523	,604	,894	1,119
	ROI	-,796	,499	-,1027	-1,595	,117	,047	21,114
	DER	,780	,667	,164	1,168	,249	,995	1,005
	NPM	39,270	27,138	,921	1,447	,155	,048	20,630

a. Dependent Variable: RS

Dengan menggunakan bantuan program statistik SPSS diperoleh persamaan regresi linier berganda sebagai berikut:

$$RS = 3.000 + 0.002 \text{ EPS} - 0.796 \text{ ROI} + 0.780 \text{ DER} + 39.270 \text{ NPM} + e$$

Dari persamaan regresi linear berganda diatas dapat dijelaskan sebagai berikut:

- Nilai koefisien seterminasi (R_2) menunjukkan 0.078 ; artinya variasi return saham sebesar 7,8% dapat dijelaskan dengan variabel EPS, ROI, DER, dan NPM. Sedangkan sebesar 92,2% di pengaruhi oleh faktor lain yang tidak masuk dalam model regresi ini.
- Makna Konstanta
Konstanta 3.000 menyatakan bahwa jika tidak ada earning per share, return on investment, net profit margin, debt to equity ratio maka return saham sebesar 3.000 tidak dipengaruhi oleh empat variabel tersebut.

- **Makna Koefisien Earning Per Share (EPS)**

Koefisien regresi EPS sebesar 0.002 berarti variabel EPS mempunyai pengaruh positif dengan return saham. Apabila variabel independen lainnya tetap, maka kenaikan Earning Per Share sebesar 1 rupiah, maka return saham mengalami kenaikan Rp. 0.002.

- **Makna Koefisien Return On Investment (ROI)**

Koefisien Return On Investment mempunyai pengaruh negatif sebesar 0.796, berarti pada kondisi ceteris paribus (variabel selain ROI tetap) maka mengalami penurunan sebesar 1% maka Return on investment akan menurun sebesar 0,796 %.

- **Makna Koefisien Debt to Equity Ratio (DER)**

Koefisien regresi variabel Debt to Equity Ratio (DER) mempunyai pengaruh positif sebesar 0.780 berarti pada kondisi ceteris paribus (variabel selain Debt to Equity Ratio dalam keadaan tetap) jika Debt to Equity Ratio mengalami peningkatan sebesar 1 satuan maka return saham akan mengalami peningkatan sebesar 0.780.

- **Makna koefisien Net Profit Margin (NPM)**

Koefisien regresi sebesar 39.270 berarti Net Profit Margin mempunyai pengaruh positif sebesar 1 satuan maka return saham akan mengalami kenaikan sebesar 39.270 dengan asumsi EPS, ROI, DER tetap

4.3. Pengujian Hipotesis

Setelah diperoleh persamaan regresi langkah selanjutnya adalah melakukan pengujian secara serentak (uji F) dan pengujian secara parsial (Uji T) yaitu untuk mengetahui pengaruh variabel independen terhadap dependen baik secara bersama-sama maupun secara individu.

1. Pengujian secara serentak atau simultan (uji F)

Uji statistik F bertujuan untuk mengetahui pengaruh semua variabel bebas yang terdapat didalam model secara bersama-sama (simultan) terhadap variabel (Algifari 1997: 64). Dalam hal ini uji F dilakukan untuk mengetahui apakah variabel-variabel bebas dalam hipotesis serentak atau bersama-sama berpengaruh terhadap return saham. Kriteria pengujian dilakukan dengan melihat besarnya F hitung dibanding dengan F tabel pada derajat kepercayaan tertentu. Apabila F hitung lebih kecil dari F tabel berarti H_0 diterima, artinya secara bersama-sama variabel independen tidak berpengaruh terhadap variabel dependen. Namun bila sebaliknya, F hitung lebih besar dari F tabel berarti H_0 ditolak, jadi secara bersama-sama variabel independen berpengaruh terhadap variabel dependen. Menentukan level signifikansi dengan menggunakan F tabel sebesar 1%. Statistik F dapat dihitung dengan formula (Sutrisno Hadi, 1983) sebagai berikut:

$$F = \frac{JKR}{n - k} = \frac{JKR / k}{JKS / (n - k - 1)}$$

$$\text{JKR (Jumlah Kuadrat Regresi)} = b_1 \Sigma yX_1 + b_2 \Sigma yX_2 + b_3 \Sigma yX_3$$

$$\text{JKS (Jumlah Kuadrat Sisa)} = \Sigma y^2 - (b_1 \Sigma yX_1 + b_2 \Sigma yX_2 + b_3 \Sigma yX_3)$$

$$n = \text{Jumlah sample yang dianalisis}$$

$$k = \text{banyaknya variabel X}$$

- Jika $F_{\text{hitung}} > F_{\text{tabel}}$, maka H_0 ditolak (H_1 diterima) artinya variabel independen secara bersama-sama signifikan mempunyai pengaruh terhadap variabel dependen.
- Jika $F_{\text{hitung}} < F_{\text{tabel}}$, maka H_0 diterima (H_1 ditolak) artinya variabel independen secara bersama-sama signifikan tidak mempunyai pengaruh terhadap variabel dependen.

Dari hasil pengujian dengan menggunakan program bantu statistik yaitu dengan program SPSS, maka diperoleh uji F (F-Test) sebagai berikut:

Tabel 4.3.1
Hasil Uji F
ANOVA

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	12773,45	4	3193,364	,988	,423
	Residual	151841,7	47	3230,675		
	Total	164615,2	52			

a Predictors: (Constant), NPM, EPS, DER, ROI

b Dependent Variable: RS

Dengan mengambil taraf signifikansi sebesar 1% maka didapat nilai F tabel adalah 3.65 (dicari dari tabel nilai kritis sebaran F, residual pada 47, regresi 4).

Karena ternyata $F \text{ hitung} < F \text{ table}$, yaitu $0,988 < 3.65$ maka H_0 diterima (H_1 ditolak) artinya variabel independen secara bersama-sama tidak mempunyai pengaruh terhadap variabel dependen (return saham). Dengan demikian hipotesis yang menyatakan bahwa *Earning Per Share (EPS)*, *Return On Investment (ROI)*, *Debt to Equity Ratio (DER)*, dan *Net Profit Margin (NPM)* secara simultan/serentak tidak berpengaruh terhadap return saham pada perusahaan yang tergabung dalam Industri Makanan dan Minuman di Bursa Efek Jakarta tidak terbukti hal ini disebabkan keempat variabel yang digunakan kurang spesifik dalam mempengaruhi harga saham.

2. Pengujian secara individu/parsial (Uji T)

Uji parsial bertujuan untuk membuat kesimpulan mengenai pengaruh masing-masing variabel bebas terhadap variabel terikat (Algifiari, 1997:61)

$$RS = a + \beta_1 \text{EPS} + \beta_2 \text{ROI} + \beta_3 \text{DER} + \beta_4 \text{NPM} + e$$

Artinya masing-masing variabel bebas EPS, ROI, DER, NPM merupakan penjelas yang signifikan terhadap variabel yang terikat Harga Saham Menguji hipotesis dengan rumus, menentukan level signifikan dengan menggunakan derajat kepercayaan 1%. Untuk menguji kedua hipotesis ini digunakan statistik t hitung dihitung dari formula sebagai berikut:

$$t = (b_1 - 0) / S = b_1 / S$$

Dimana S = deviasi standar, yang dilihat dari akar varian. Varians (variance) atau S^2 diperoleh dari SSE dibagi dengan jumlah derajat kebebasan (degree of Freedom) dengan kata lain

$$S^2 = \frac{SSE}{n - k}$$

Dimana n = jumlah observasi, k = jumlah parameter dalam model termasuk intercept.

Nilai dari penelitian (t hitung) yang didapat selanjutnya dibandingkan dengan t tabel sehingga dapat ditarik kesimpulan berupa:

Jika T hitung $>$ T table maka H_0 ditolak berarti menerima H_1 dengan kata lain EPS, ROI, DER, NPM mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap harga saham, sebaliknya apabila T hitung \leq T table maka keputusannya adalah menerima H_0 yang berarti variabel EPS, ROI, DER, NPM secara individu tidak mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap harga saham.

Pengujian ini dilakukan dengan membandingkan antara T hitung dengan T table. T table dapat dilihat pada table distribusi nilai t dengan ketentuan tingkat signifikansi 1% yaitu 52-4-1 sebesar 2.408

Pengambilan keputusan dilakukan dengan ketentuan apabila t hitung $>$ t table maka H_0 ditolak. Untuk mengetahui hasil secara lengkap perbandingan antara t

hitung dengan t table dalam melakukan pengambilan keputusan dapat dilihat pada table berikut:

Tabel 4.3.2
Hasil Uji T

Variabel	T hitung	T table	Hasil Uji
EPS	0.523	2.408	T hit < T table signifikan
ROI	-1.595	2.408	T hit < T table tidak signifikan
DER	1.168	2.408	T hit < T table tidak signifikan
NPM	1.447	2.408	T hit < T table tidak signifikan

Berdasarkan table diatas diperoleh kesimpulan sebagai berikut :

- **Earning Per Share (EPS)**

Nilai koefisien EPS adalah sebesar 0.523 dimana arah koefisien regresi untuk variabel ini adalah positif. Hal ini menunjukkan bahwa peningkatan EPS akan menyebabkan return saham mengalami kenaikan dan hal ini sesuai dengan prediksi yang diharapkan. Hasil pengujian hipotesis variabel earning per share dengan melakukan uji satu sisi (one tail) menunjukkan t tabel sebesar 2.408 . Pengujian ini tidak berhasil mendukung hipotesis yang diajukan yaitu Earning Per Share mempunyai pengaruh signifikan karena T hitung < T table terhadap return saham. Hipotesa untuk Earning Per Share tidak terbukti. Hal ini menunjukkan pertumbuhan EPS bukanlah satu-satunya komponen yang sangat penting. Stabilitas perusahaan

juga sangat penting bagi investor dalam memperhatikan kualitas labanya. Mereka tidak menyukai kinerja perusahaan yang tidak menentu dengan laba yang sangat fluktuatif. Peringkat kualitas laba yang tinggi akan diberikan pada laba yang menunjukkan peningkatan yang stabil dan tidak berfluktuasi.

- **Return On Investment**

Dari hasil pengolahan ROI data yang diperoleh untuk t hitung sebesar -1.595 dimana ROI mempunyai pengaruh negatif terhadap harga saham akan tidak berpengaruh signifikan karena nilai T hitung lebih kecil dari t table ($2,408$). Berarti keputusannya adalah menerima H_0 dan menolak H_1 dengan kata lain variabel ROI tidak mempunyai pengaruh dalam menentukan perubahan variabel harga saham secara parsial, sehingga hipotesis yang menyatakan bahwa ada pengaruh positif antara variabel ROI dengan Harga Saham tidak terbukti.

Hal ini disebabkan karena pengembalian atas ROI dapat dilihat dari setiap rupiah nilai aktiva harus dibandingkan dengan 1 rupiah modal sendiri yang ditarik dari pasar keuangan. Pembayaran hanya dapat dilakukan bila terjadi surplus operasi yang bersumber dari penggunaan aktiva secara efisien. Jika pengembalian atas investasi ini sama dengan atau lebih besar dari biaya ekuitas maka perusahaan terus beroperasi.

- **Debt to Equity Ratio**

Nilai koefisien DER adalah sebesar 1.168 arah koefisien regresi untuk variabel ini adalah positif. Hal ini menunjukkan bahwa peningkatan DER akan menyebabkan harga saham mengalami kenaikan dan hal ini tidak sesuai dengan prediksi yang diharapkan. Hasil pengujian hipotesis variabel debt to equity ratio dengan menggunakan uji satu sisi (one tail) menunjukkan t hitung sebesar 1.168 (tidak signifikan). Pengujian ini tidak berhasil mendukung hipotesis yang diajukan karena debt to equity ratio tidak mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap harga saham. Debt equity ratio merupakan alat perbandingan antara total modal dan total hutang dimana hutang-hutang akan dibayar oleh modal yang dimiliki. Berarti tingkat hutang yang tinggi akan mempengaruhi harga saham. Hal ini disebabkan perusahaan tetap mengambil hutang dan menerima risiko ekstra dimana biaya relatif yaitu biaya hutang lebih kecil daripada dana ekuitas, dengan menambah hutang dalam neracanya yang secara umum dapat meningkatkan profitabilitasnya, yang kemudian menaikkan harga sahamnya sehingga meningkatkan kesejahteraan para pemegang saham dan membangun potensi pertumbuhan yang lebih besar. Dengan kata lain, debt to equity ratio berpengaruh negatif terhadap harga berarti hipotesa tidak terbukti.

- **Net Profit Margin**

Nilai koefisien NPM adalah sebesar 1.447 arah koefisien regresi untuk variabel ini adalah positif. Hal ini menunjukkan bahwa peningkatan net profit margin akan menyebabkan peningkatan harga saham. Hasil pengujian hipotesis variabel net profit margin dengan melakukan uji satu sisi (one tail) menunjukkan t hitung sebesar 1.447 berarti ada pengaruh yang positif tetapi tidak signifikan karena $t \text{ hitung} < t \text{ tabel}$ yaitu sebesar 2.408. Hasil penelitian ini tidak dapat mendukung hipotesis yang diajukan yaitu terdapat hubungan positif antara net profit margin dengan harga saham. Hal ini dikarenakan margin yang tinggi tidak sebanding dengan tingkat biaya yang tinggi dalam melakukan penjualan. Sehingga hipotesa yang menyatakan bahwa NPM mempunyai terhadap harga saham tidak terbukti.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Analisis dalam penelitian ini yang telah dilakukan pada bab sebelumnya hanya terbatas pada industri sektor makanan dan minuman yang go publik di BEJ. Selain itu fokus pembahasan hanya terbatas pada beberapa faktor fundamental, sehingga sebelum memberikan kesimpulan yang bersifat general beberapa kesimpulan yang diperoleh dari hasil analisis dapat dikemukakan sebagai berikut.

1. Hasil analisis perkembangan harga saham EPS, PBV, dan ROI menunjukkan bahwa harga saham 13 Industri Makanan dan Minuman yang terdapat di BEJ selalu berubah-ubah dari tahun ke tahun. Fluktuasi harga saham terjadi karena faktor EPS, ROI, DER, dan NPM juga mengalami perubahan dari tahun ke tahun.
2. Berdasarkan hasil uji koefisien regresi secara serentak (Uji F), maka faktor fundamental yang terdiri dari EPS, ROI, DER, dan NPM secara bersama-sama tidak mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap harga saham ($F_{hitung} = 0,988$ $F_{table} = 3,65$)
3. Besarnya pengaruh EPS, ROI, DER, dan NPM secara bersama-sama terhadap harga saham adalah 7,8 % (R square) tingginya nilai R square memberikan petunjuk bahwa pola perusahaan tidak banyak ditentukan dengan menggunakan faktor fundamental (EPS, ROI, DER, dan NPM) dan

- sebanyak 92,2 % ditentukan oleh faktor lain yang bukan variabel EPS, ROI, DER, dan NPM yang mempengaruhi harga saham Industri Makanan dan Minuman di Bursa Efek Jakarta tahun 2001-2004.
4. Hasil dari uji F memperlihatkan EPS, ROI, DER, dan NPM secara bersama-sama tidak mempengaruhi harga saham, namun setelah dilakukan pengujian secara parsial (Uji T), variabel tersebut tidak berpengaruh juga terhadap harga saham. Pengambilan keputusan dalam uji T dilakukan berdasarkan perbandingan antara T hitung dengan T table, yang secara lengkap dapat dilihat pada tabel berikut.

Kriteria Hasil Uji T

Variabel	T hitung	T table	Hasil Uji
EPS	0,523	2,408	T hit < T table tidak signifikan
ROI	- 1,595	2,408	T hit < T table tidak signifikan
DER	1,168	2,408	T hit < T table tidak signifikan
NPM	1,147	2,408	T hit < T table tidak signifikan

Dengan melihat tabel diatas dapat diketahui bahwa secara parsial EPS, DER, NPM mempunyai pengaruh tetapi tidak signifikan terhadap harga saham. Variabel ROI sama sekali tidak mempengaruhi harga saham. Sehingga keempat variabel tidak mempunyai pengaruh terhadap harga saham.

5.2 Saran

1. Dalam penelitian ini peneliti hanya menggunakan empat variabel independen, sehingga di harapkan pada penelitian selanjutnya dapat memperbanyak variabel independen, selain itu juga dapat menambah jumlah sampel penelitian. Hal ini dimaksudkan agar informasi yang dikemukakan lebih lengkap dan menyeluruh sesuai dengan realits yang ada.
2. Bagi calon pemodal (investor) yang akan melakukan transaksi saham di Bursa Efek Jakarta hendaknya tetap lebih memperhatikan faktor fundamental, khususnya kondisi keuangan perusahaan (emiten), karena kondisi keuangan perusahaan akan tercermin pada harga pasar sahamnya.
3. Untuk memudahkan para pemodal (investor) dalam menganalisa keadaan pasar modal, maka hendaknya bursa efek memberikan informasi yang lengkap ini akan memudahkan para pemodal (investor) dalam perilaku pasar modal akan lebih rasional. Oleh karena itu para emiten juga diharapkan dapat memberikan laporan keuangan perusahaannya secara riildan tepat waktu, sehingga informasi ini dapat memberikan gambaran secara nyata prospek perusahaannya di masa yang akan datang.

DAFTAR PUSTAKA

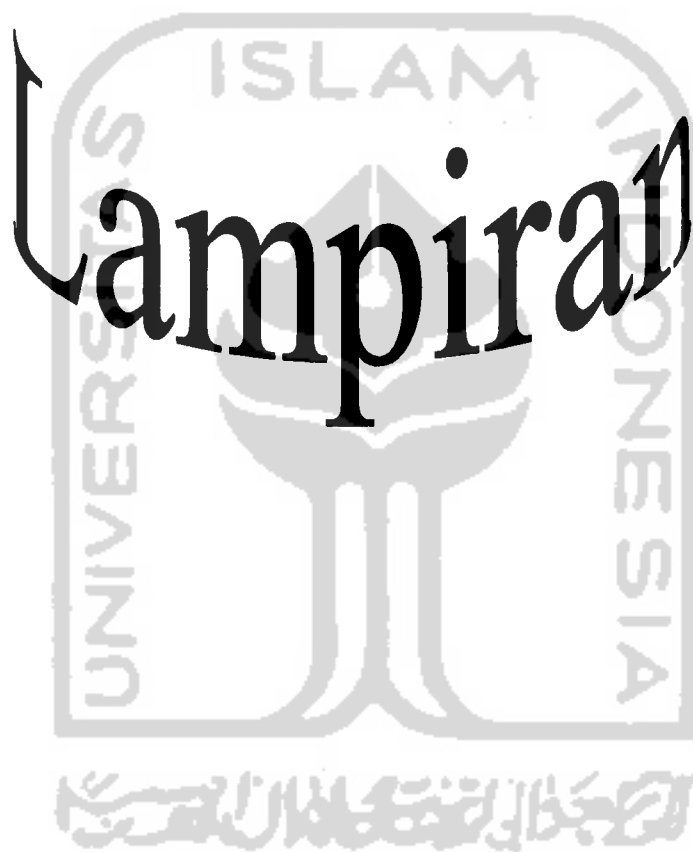
- Algifari . (2003). *Statistik Induktif Untuk Ekonomi Dan Bisnis*. Yogyakarta : UPP
AMP YKPN
- Departemen Pendidikan dan Kebudayaan. (1995). *Kamus Besar Bahasa Indonesia*.
Jakarta : Balai Pustaka
- Gasking, Terry. (1997). *Perfect Financial Ratios*. Jakarta : Gramedia
- Hadi, Sutrisno. (1983). *Analisa Regresi*. Yogyakarta : Andi Offset
- Halim, A. (2003). *Analisis Investasi*. Jakarta : Salemba
- Hafana, Rifki. (2004). *Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Harga Saham
Perusahaan Sektor Asuransi di Bursa Efek Jakarta*. Skripsi Sarjana (tidak
dipublikasikan). Yogyakarta : Fakultas Ekonomi UII
- Haymans, Adler M. (2005). *Pasar Modal Indonesia Menjadi Bursa Kelas Dunia*.
Jakarta : Gramedia
- Husnan, S. (2003). *Dasar-Dasar Teori Portofolio Dan Analisis Sekuritas*.
Yogyakarta : UPP AMP YKPN
- Jogiyanto. (1998). *Teori Portofolio Dan Analisis Investasi*. Yogyakarta : BPFE
- Riyanto, Bambang. (1999). *Dasar-Dasar Pembelanjaan Perusahaan*. Yogyakarta :
BPFE
- Rosyid, Imron. (2002). *Keterkaitan Kinerja Keuangan Dengan Harga Saham*. Jurnal
Akuntansi Keuangan

Tendeililin, E. (2001). *Analisis Investasi dan Manajemen Portofolio*. Yogyakarta :

BPFE

Walsh, Ciaran. (2003). *Key Management Ratios (terj)*. Jakarta : Erlangga





Nama Perusahaan	Tahun	HSR	EPS	ROI	DER	NPM	RS
PT. Ades Alfindo Putra Setia Tbk.	2000	1166					
	2001	1394	-135	-4.94	1.61	-0.08	19.55
	2002	967	97	3.57	1.38	0.05	(30.63)
	2003	848	46	1.83	1.13	0.02	(12.31)
	2004	1777	991	-144.04	4.89	-1.18	109.55
PT. Aqua Golden Mississippi	2000	14777					
	2001	16308	3648	9.35	2.11	0.06	10.36
	2002	38421	5023	12.32	1.47	0.06	135.60
	2003	45562	4805	12.09	0.92	0.06	18.59
	2004	41137	6962	13.66	0.87	0.07	(9.71)
PT. Cahaya Kalbar Tbk	2000	586					
	2001	240	-16	-1.58	0.4	-0.03	(59.04)
	2002	200	33	3.25	0.32	0.06	(16.67)
	2003	225	11	1.08	0.29	0.02	12.50
	2004	240	-78	-7.99	0.42	-0.14	6.67
PT. Delta Djakarta Tbk	2000	8092					
	2001	7887	2785	12.87	0.35	0.15	(2.53)
	2002	8679	2800	11.81	0.29	0.16	10.04
	2003	9025	2352	9.44	0.24	0.12	3.99
	2004	10566	2417	8.5	0.29	0.11	17.07
PT. Mayora Indah Tbk	2000	571					
	2001	457	41	2.35	1.11	0.04	(19.96)
	2002	416	156	8.97	0.79	0.12	(8.97)
	2003	660	110	6.59	0.58	0.08	58.65
	2004	975	111	6.65	0.46	0.06	47.73
PT. Pioneerindo Gourmet Internasional Tbk	2000	237					
	2001	167	95	15.51	7.29	0.14	(29.54)
	2002	390	47	8.33	3.69	0.06	133.53
	2003	460	-37	-7.43	4.26	-0.05	17.95
	2004	400	-95	-24.69	-68.7	-0.13	(13.04)
PT. Prasadha Aneka Niaga Tbk	2000	325					
	2001	110	-6.81	-51.7	-1.45	-0.75	(66.15)
	2002	114	-1.076	-109.61	-1.2	-1	3.64
	2003	107	2.277	468.44	-2.6	9.1	(6.14)
	2004	113	3	0.52	-2.7	0	5.61
PT. Sekar	2000	448					

Laut Tbk	2001	754	1025	-60.76	-1.33	-0.44	68.30
	2002	400	557	34.93	-1.3	0.27	(46.95)
	2003	265	141	9.62	-1.3	0.07	(33.75)
	2004	442	-564	-37.93	-1.3	-0.31	66.79
PT. Sierad Produce Tbk	2000	145					
	2001	76	-65	-22.88	32.91	-0.22	(47.59)
	2002	33	-10	-6.47	14.37	-0.06	(56.58)
	2003	25	-15	-8.35	5.13	-0.09	(24.24)
	2004	49	-213	-12.31	23.02	-0.11	96.00
PT. Smart Tbk	2000	3213					
	2001	1023	-2020	-15.41	-7.5	-0.26	(68.16)
	2002	819	946	7.88	-11.7	0.09	(19.94)
	2003	2081	234	1.92	15.3	0.02	154.09
	2004	2854	-363	-2.72	12.4	-0.025	37.15
PT. Suba Indah Tbk	2000	484					
	2001	50	2	0.54	0.41	0.03	(89.67)
	2002	35	-83	-2.51	0.76	-0.2	(30.00)
	2003	53	-508	-12.16	2.03	-0.3	51.43
	2004	124	-455	-13	3.25	-0.3	133.96
PT. Tiga Pilar Sejahtera Food Tbk	2000	333					
	2001	232	-304	-36.06	-1.8	-0.71	(30.33)
	2002	208	200.73	84.85	3.76	2.05	(10.34)
	2003	239	-9.26	-2.84	2.58	-0.06	14.90
	2004	174	0.09	0.02	2.92	0	(27.20)
	2004	415	2	0.34	0.61	0.01	(15.48)
	2000	38667					
PT. Multi Bintang Indonesia Tbk	2001	24925	5403	21.99	0.77	0.2	(35.54)
	2002	29233	4037	17.9	0.68	0.16	17.28
	2003	31458	4282	18.68	0.8	0.16	7.61
	2004	39917	4096	15.45	1.11	0.12	26.89

Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
EPS	52	-2020,00	6962,00	955,3990	1905,374
ROI	52	-144,04	468,44	4,7217	73,26831
DER	52	-68,70	32,91	1,0477	11,95649
NPM	52	-1,18	9,10	,1397	1,33208
RS	52	-97,10	154,09	7,7512	56,81328
Valid N (listwise)	52				



Regression

Variables Entered/Removed^b

Model	Variables Entered	Variables Removed	Method
1	NPM, DER, EPS, ROI ^a		Enter

a. All requested variables entered.

b. Dependent Variable: RS

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,279 ^a	,078	-,001	56,83902	1,913

a. Predictors: (Constant), NPM, DER, EPS, ROI

b. Dependent Variable: RS

ANOVA^b

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	12773,45	4	3193,364	,988	,423 ^a
	Residual	151841,7	47	3230,675		
	Total	164615,2	51			

a. Predictors: (Constant), NPM, DER, EPS, ROI

b. Dependent Variable: RS

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	3,000	9,239		,325	,747		
	EPS	,002	,004	,077	,523	,604	,894	1,119
	ROI	-,796	,499	-,1027	-1,595	,117	,047	21,114
	DER	,780	,667	,164	1,168	,249	,995	1,005
	NPM	39,270	27,138	,921	1,447	,155	,048	20,630

a. Dependent Variable: RS

Tabel F (5 %)

d f	Pembilang									
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10
1	161.446	199.499	215.707	224.583	230.160	233.988	236.767	238.884	240.543	241.882
P 2	18.513	19.000	19.164	19.247	19.296	19.329	19.353	19.371	19.385	19.396
3	10.128	9.552	9.277	9.117	9.013	8.941	8.887	8.845	8.812	8.785
e 4	7.709	6.944	6.591	6.388	6.256	6.163	6.094	6.041	5.999	5.964
5	6.608	5.786	5.409	5.192	5.050	4.950	4.876	4.818	4.772	4.735
n 6	5.987	5.143	4.757	4.534	4.387	4.284	4.207	4.147	4.099	4.060
7	5.591	4.737	4.347	4.120	3.972	3.866	3.787	3.726	3.677	3.637
y 8	5.318	4.459	4.066	3.838	3.688	3.581	3.500	3.438	3.388	3.347
9	5.117	4.256	3.863	3.633	3.482	3.374	3.293	3.230	3.179	3.137
e 10	4.965	4.103	3.708	3.478	3.326	3.217	3.135	3.072	3.020	2.978
11	4.844	3.982	3.587	3.357	3.204	3.095	3.012	2.948	2.896	2.854
b 12	4.747	3.885	3.490	3.259	3.106	2.996	2.913	2.849	2.796	2.753
13	4.667	3.806	3.411	3.179	3.025	2.915	2.832	2.767	2.714	2.671
u 14	4.600	3.739	3.344	3.112	2.958	2.848	2.764	2.699	2.646	2.602
15	4.543	3.682	3.287	3.056	2.901	2.790	2.707	2.641	2.588	2.544
t 16	4.494	3.634	3.239	3.007	2.852	2.741	2.657	2.591	2.538	2.494
17	4.451	3.592	3.197	2.965	2.810	2.699	2.614	2.548	2.494	2.450
18	4.414	3.555	3.160	2.928	2.773	2.661	2.577	2.510	2.456	2.412
19	4.381	3.522	3.127	2.895	2.740	2.628	2.544	2.477	2.423	2.378
20	4.351	3.493	3.098	2.866	2.711	2.599	2.514	2.447	2.393	2.348
21	4.325	3.467	3.072	2.840	2.685	2.573	2.488	2.420	2.366	2.321
22	4.301	3.443	3.049	2.817	2.661	2.549	2.464	2.397	2.342	2.297
23	4.279	3.422	3.028	2.796	2.640	2.528	2.442	2.375	2.320	2.275
24	4.260	3.403	3.009	2.776	2.621	2.508	2.423	2.355	2.300	2.255
25	4.242	3.385	2.991	2.759	2.603	2.490	2.405	2.337	2.282	2.236
26	4.225	3.369	2.975	2.743	2.587	2.474	2.388	2.321	2.265	2.220
27	4.210	3.354	2.960	2.728	2.572	2.459	2.373	2.305	2.250	2.204
28	4.196	3.340	2.947	2.714	2.558	2.445	2.359	2.291	2.236	2.190
29	4.183	3.328	2.934	2.701	2.545	2.432	2.346	2.278	2.223	2.177
30	4.171	3.316	2.922	2.690	2.534	2.421	2.334	2.266	2.211	2.165
31	4.160	3.305	2.911	2.679	2.523	2.409	2.323	2.255	2.199	2.153
32	4.149	3.295	2.901	2.668	2.512	2.399	2.313	2.244	2.189	2.142
33	4.139	3.285	2.892	2.659	2.503	2.389	2.303	2.235	2.179	2.133
34	4.130	3.276	2.883	2.650	2.494	2.380	2.294	2.225	2.170	2.123
35	4.121	3.267	2.874	2.641	2.485	2.372	2.285	2.217	2.161	2.114
36	4.113	3.259	2.866	2.634	2.477	2.364	2.277	2.209	2.153	2.106
37	4.105	3.252	2.859	2.626	2.470	2.356	2.270	2.201	2.145	2.098
38	4.098	3.245	2.852	2.619	2.463	2.349	2.262	2.194	2.138	2.091
39	4.091	3.238	2.845	2.612	2.456	2.342	2.255	2.187	2.131	2.084
40	4.085	3.232	2.839	2.606	2.449	2.336	2.249	2.180	2.124	2.077
41	4.079	3.226	2.833	2.600	2.443	2.330	2.243	2.174	2.118	2.071
42	4.073	3.220	2.827	2.594	2.438	2.324	2.237	2.168	2.112	2.065
43	4.067	3.214	2.822	2.589	2.432	2.319	2.232	2.163	2.106	2.059
44	4.062	3.209	2.816	2.584	2.427	2.313	2.226	2.157	2.101	2.054
45	4.057	3.204	2.812	2.579	2.422	2.308	2.221	2.152	2.096	2.049
46	4.052	3.200	2.807	2.574	2.417	2.304	2.216	2.147	2.091	2.044
47	4.047	3.195	2.802	2.570	2.413	2.299	2.212	2.143	2.086	2.039
48	4.043	3.191	2.798	2.565	2.409	2.295	2.207	2.138	2.082	2.035
49	4.038	3.187	2.794	2.561	2.404	2.290	2.203	2.134	2.077	2.030
50	4.034	3.183	2.790	2.557	2.400	2.286	2.199	2.130	2.073	2.026

Sumber : Database Microsoft Excel;

Tabel F (5 %)

d f	Pembilang									
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10
51	4.030	3.179	2.786	2.553	2.397	2.283	2.195	2.126	2.069	2.022
P 52	4.027	3.175	2.783	2.550	2.393	2.279	2.192	2.122	2.066	2.018
53	4.023	3.172	2.779	2.546	2.389	2.275	2.188	2.119	2.062	2.015
e 54	4.020	3.168	2.776	2.543	2.386	2.272	2.185	2.115	2.059	2.011
55	4.016	3.165	2.773	2.540	2.383	2.269	2.181	2.112	2.055	2.008
n 56	4.013	3.162	2.769	2.537	2.380	2.266	2.178	2.109	2.052	2.005
57	4.010	3.159	2.766	2.534	2.377	2.263	2.175	2.106	2.049	2.001
y 58	4.007	3.156	2.764	2.531	2.374	2.260	2.172	2.103	2.046	1.998
59	4.004	3.153	2.761	2.528	2.371	2.257	2.169	2.100	2.043	1.995
e 60	4.001	3.150	2.758	2.525	2.368	2.254	2.167	2.097	2.040	1.993
61	3.998	3.148	2.755	2.523	2.366	2.251	2.164	2.094	2.037	1.990
b 62	3.996	3.145	2.753	2.520	2.363	2.249	2.161	2.092	2.035	1.987
63	3.993	3.143	2.751	2.518	2.361	2.246	2.159	2.089	2.032	1.985
u 64	3.991	3.140	2.748	2.515	2.358	2.244	2.156	2.087	2.030	1.982
65	3.989	3.138	2.746	2.513	2.356	2.242	2.154	2.084	2.027	1.980
t 66	3.986	3.136	2.744	2.511	2.354	2.239	2.152	2.082	2.025	1.977
67	3.984	3.134	2.742	2.509	2.352	2.237	2.150	2.080	2.023	1.975
68	3.982	3.132	2.739	2.507	2.350	2.235	2.148	2.078	2.021	1.973
69	3.980	3.130	2.737	2.505	2.348	2.233	2.145	2.076	2.019	1.971
70	3.978	3.128	2.736	2.503	2.346	2.231	2.143	2.074	2.017	1.969
71	3.976	3.126	2.734	2.501	2.344	2.229	2.142	2.072	2.015	1.967
72	3.974	3.124	2.732	2.499	2.342	2.227	2.140	2.070	2.013	1.965
73	3.972	3.122	2.730	2.497	2.340	2.226	2.138	2.068	2.011	1.963
74	3.970	3.120	2.728	2.495	2.338	2.224	2.136	2.066	2.009	1.961
75	3.968	3.119	2.727	2.494	2.337	2.222	2.134	2.064	2.007	1.959
76	3.967	3.117	2.725	2.492	2.335	2.220	2.133	2.063	2.006	1.958
77	3.965	3.115	2.723	2.490	2.333	2.219	2.131	2.061	2.004	1.956
78	3.963	3.114	2.722	2.489	2.332	2.217	2.129	2.059	2.002	1.954
79	3.962	3.112	2.720	2.487	2.330	2.216	2.128	2.058	2.001	1.953
80	3.960	3.111	2.719	2.486	2.329	2.214	2.126	2.056	1.999	1.951
81	3.959	3.109	2.717	2.484	2.327	2.213	2.125	2.055	1.998	1.950
82	3.957	3.108	2.716	2.483	2.326	2.211	2.123	2.053	1.996	1.948
83	3.956	3.107	2.715	2.482	2.324	2.210	2.122	2.052	1.995	1.947
84	3.955	3.105	2.713	2.480	2.323	2.209	2.121	2.051	1.993	1.945
85	3.953	3.104	2.712	2.479	2.322	2.207	2.119	2.049	1.992	1.944
86	3.952	3.103	2.711	2.478	2.321	2.206	2.118	2.048	1.991	1.943
87	3.951	3.101	2.709	2.476	2.319	2.205	2.117	2.047	1.989	1.941
88	3.949	3.100	2.708	2.475	2.318	2.203	2.115	2.045	1.988	1.940
89	3.948	3.099	2.707	2.474	2.317	2.202	2.114	2.044	1.987	1.939
90	3.947	3.098	2.706	2.473	2.316	2.201	2.113	2.043	1.986	1.938
91	3.946	3.097	2.705	2.472	2.315	2.200	2.112	2.042	1.984	1.936
92	3.945	3.095	2.704	2.471	2.313	2.199	2.111	2.041	1.983	1.935
93	3.943	3.094	2.703	2.470	2.312	2.198	2.110	2.040	1.982	1.934
94	3.942	3.093	2.701	2.469	2.311	2.197	2.109	2.038	1.981	1.933
95	3.941	3.092	2.700	2.467	2.310	2.196	2.108	2.037	1.980	1.932
96	3.940	3.091	2.699	2.466	2.309	2.195	2.106	2.036	1.979	1.931
97	3.939	3.090	2.698	2.465	2.308	2.194	2.105	2.035	1.978	1.930
98	3.938	3.089	2.697	2.465	2.307	2.193	2.104	2.034	1.977	1.929
99	3.937	3.088	2.696	2.464	2.306	2.192	2.103	2.033	1.976	1.928
100	3.936	3.087	2.696	2.463	2.305	2.191	2.103	2.032	1.975	1.927

Sumber : Database Microsoft Excel;

Tabel t.

dk	UJI SATU SISI					
	0.25	0.10	0.05	0.025	0.01	0.005
	UJI DUA SISI					
	0.50	0.20	0.10	0.05	0.02	0.01
1	1.0000	3.0777	6.3137	12.7062	31.821	63.656
2	0.8165	1.8856	2.9200	4.3027	6.9645	9.9250
3	0.7649	1.6377	2.3534	3.1824	4.5407	5.8408
4	0.7407	1.5332	2.1318	2.7765	3.7469	4.6041
5	0.7267	1.4759	2.0150	2.5706	3.3649	4.0321
6	0.7176	1.4398	1.9432	2.4469	3.1427	3.7074
7	0.7111	1.4149	1.8946	2.3646	2.9979	3.4995
8	0.7064	1.3968	1.8595	2.3060	2.8965	3.3554
9	0.7027	1.3830	1.8331	2.2622	2.8214	3.2498
10	0.6998	1.3722	1.8125	2.2281	2.7638	3.1693
11	0.6974	1.3634	1.7959	2.2010	2.7181	3.1058
12	0.6955	1.3562	1.7823	2.1788	2.6810	3.0545
13	0.6938	1.3502	1.7709	2.1604	2.6503	3.0123
14	0.6924	1.3450	1.7613	2.1448	2.6245	2.9768
15	0.6912	1.3406	1.7531	2.1315	2.6025	2.9467
16	0.6901	1.3368	1.7459	2.1199	2.5835	2.9208
17	0.6892	1.3334	1.7396	2.1098	2.5669	2.8982
18	0.6884	1.3304	1.7341	2.1009	2.5524	2.8784
19	0.6876	1.3277	1.7291	2.0930	2.5395	2.8609
20	0.6870	1.3253	1.7247	2.0860	2.5280	2.8453
21	0.6864	1.3232	1.7207	2.0796	2.5176	2.8314
22	0.6858	1.3212	1.7171	2.0739	2.5083	2.8188
23	0.6853	1.3195	1.7139	2.0687	2.4999	2.8073
24	0.6848	1.3178	1.7109	2.0639	2.4922	2.7970
25	0.6844	1.3163	1.7081	2.0595	2.4851	2.7874
26	0.6840	1.3150	1.7056	2.0555	2.4786	2.7787
27	0.6837	1.3137	1.7033	2.0518	2.4727	2.7707
28	0.6834	1.3125	1.7011	2.0484	2.4671	2.7633
29	0.6830	1.3114	1.6991	2.0452	2.4620	2.7564
30	0.6828	1.3104	1.6973	2.0423	2.4573	2.7500
31	0.6825	1.3095	1.6955	2.0395	2.4528	2.7440
32	0.6822	1.3086	1.6939	2.0369	2.4487	2.7385
33	0.6820	1.3077	1.6924	2.0345	2.4448	2.7333
34	0.6818	1.3070	1.6909	2.0322	2.4411	2.7284
35	0.6816	1.3062	1.6896	2.0301	2.4377	2.7238
36	0.6814	1.3055	1.6883	2.0281	2.4345	2.7195
37	0.6812	1.3049	1.6871	2.0262	2.4314	2.7154
38	0.6810	1.3042	1.6860	2.0244	2.4286	2.7116
39	0.6808	1.3036	1.6849	2.0227	2.4258	2.7079
40	0.6807	1.3031	1.6839	2.0211	2.4233	2.7045
41	0.6805	1.3025	1.6829	2.0195	2.4208	2.7012
42	0.6804	1.3020	1.6820	2.0181	2.4185	2.6981
43	0.6802	1.3016	1.6811	2.0167	2.4163	2.6951
44	0.6801	1.3011	1.6802	2.0154	2.4141	2.6923
45	0.6800	1.3007	1.6794	2.0141	2.4121	2.6896
46	0.6799	1.3002	1.6787	2.0129	2.4102	2.6870
47	0.6797	1.2998	1.6779	2.0117	2.4083	2.6846
48	0.6796	1.2994	1.6772	2.0106	2.4066	2.6822
49	0.6795	1.2991	1.6766	2.0096	2.4049	2.6800
50	0.6794	1.2987	1.6759	2.0086	2.4033	2.6778

Sumber : Database Microsoft Excel

dk	UJI SATU SISI					
	0.25	0.10	0.05	0.025	0.01	0.005
	UJI DUA SISI					
	0.50	0.20	0.10	0.05	0.02	0.01
51	0.6793	1.2984	1.6753	2.0076	2.4017	2.6757
52	0.6792	1.2980	1.6747	2.0066	2.4002	2.6737
53	0.6791	1.2977	1.6741	2.0057	2.3988	2.6718
54	0.6791	1.2974	1.6736	2.0049	2.3974	2.6700
55	0.6790	1.2971	1.6730	2.0040	2.3961	2.6682
56	0.6789	1.2969	1.6725	2.0032	2.3948	2.6665
57	0.6788	1.2966	1.6720	2.0025	2.3936	2.6649
58	0.6787	1.2963	1.6716	2.0017	2.3924	2.6633
59	0.6787	1.2961	1.6711	2.0010	2.3912	2.6618
60	0.6786	1.2958	1.6706	2.0003	2.3901	2.6603
61	0.6785	1.2956	1.6702	1.9996	2.3890	2.6589
62	0.6785	1.2954	1.6698	1.9990	2.3880	2.6575
63	0.6784	1.2951	1.6694	1.9983	2.3870	2.6561
64	0.6783	1.2949	1.6690	1.9977	2.3860	2.6549
65	0.6783	1.2947	1.6686	1.9971	2.3851	2.6536
66	0.6782	1.2945	1.6683	1.9966	2.3842	2.6524
67	0.6782	1.2943	1.6679	1.9960	2.3833	2.6512
68	0.6781	1.2941	1.6676	1.9955	2.3824	2.6501
69	0.6781	1.2939	1.6672	1.9949	2.3816	2.6490
70	0.6780	1.2938	1.6669	1.9944	2.3808	2.6479
71	0.6780	1.2936	1.6666	1.9939	2.3800	2.6469
72	0.6779	1.2934	1.6663	1.9935	2.3793	2.6458
73	0.6779	1.2933	1.6660	1.9930	2.3785	2.6449
74	0.6778	1.2931	1.6657	1.9925	2.3778	2.6439
75	0.6778	1.2929	1.6654	1.9921	2.3771	2.6430
76	0.6777	1.2928	1.6652	1.9917	2.3764	2.6421
77	0.6777	1.2926	1.6649	1.9913	2.3758	2.6412
78	0.6776	1.2925	1.6646	1.9908	2.3751	2.6403
79	0.6776	1.2924	1.6644	1.9905	2.3745	2.6395
80	0.6776	1.2922	1.6641	1.9901	2.3739	2.6387
81	0.6775	1.2921	1.6639	1.9897	2.3733	2.6379
82	0.6775	1.2920	1.6636	1.9893	2.3727	2.6371
83	0.6775	1.2918	1.6634	1.9890	2.3721	2.6364
84	0.6774	1.2917	1.6632	1.9886	2.3716	2.6356
85	0.6774	1.2916	1.6630	1.9883	2.3710	2.6349
86	0.6774	1.2915	1.6628	1.9879	2.3705	2.6342
87	0.6773	1.2914	1.6626	1.9876	2.3700	2.6335
88	0.6773	1.2912	1.6624	1.9873	2.3695	2.6329
89	0.6773	1.2911	1.6622	1.9870	2.3690	2.6322
90	0.6772	1.2910	1.6620	1.9867	2.3685	2.6316
91	0.6772	1.2909	1.6618	1.9864	2.3680	2.6309
92	0.6772	1.2908	1.6616	1.9861	2.3676	2.6303
93	0.6771	1.2907	1.6614	1.9858	2.3671	2.6297
94	0.6771	1.2906	1.6612	1.9855	2.3667	2.6291
95	0.6771	1.2905	1.6611	1.9852	2.3662	2.6286
96	0.6771	1.2904	1.6609	1.9850	2.3658	2.6280
97	0.6770	1.2903	1.6607	1.9847	2.3654	2.6275
98	0.6770	1.2903	1.6606	1.9845	2.3650	2.6269
99	0.6770	1.2902	1.6604	1.9842	2.3646	2.6264
100	0.6770	1.2901	1.6602	1.9840	2.3642	2.6259